

Youth

Count from 1, 2, 3, and Take a Step

Y-ITS vol.

123

Dari Pelabuhan,
Ikhtiar Surya Bangkitkan
Cakrawala Perkapalan

Mewujudkan Asa
di **Pentas Dunia**

Tips Mempersiapkan
Langkah Hadapi
Dunia Pasca Kampus

Konten Majalah

Salam Redaksi

Sambutan Rektor

01 Serba Serbi Wisuda

04 Menuju Perkuliahan Hybrid ITS

06 Muhammad Nur Slamet,
Dari Hobi Berujung Prestasi
Muhammad Nur Slamet

09 Perjalanan Seorang Rucita
dalam Memperjuangkan
Passionnya
Rucita Ramadhani

12 Soul: Dari Life Crisis
Hingga Menemukan
Life Purpose
Movie Review

15 Tips Mempersiapkan
Langkah Hadapi
Dunia Pasca Kampus

18 Mewujudkan Asa
di Pentas Dunia
Yulia Yarsi Nur Adlina

24 Tentang Kamu: Berkaca dari
Sri Ningsih, Tinggalkan Jejak
Kesabaran yang Tak Kan Pias
Review Buku

27 Jejak ITS di Hati Mahasiswa
Asal Timor Leste
Emelda Soares

29 Petualangan Panjang
Penempatan Diri Seorang
Pewarta ITS Online

32 Mengenal ITS Online
Lebih Dekat



Susunan Redaksi

Pelindung:

Rektor ITS

Penanggung Jawab:

Anggra Ayu Rucitra ST MMT

Pemimpin Redaksi:

Putri Dwitasari ST MDs

Koordinator Liputan:

Septian Chandra Susanto

Redaktur:

Dzikur Rohmani Z. R. M. H.

Heny Tri Hendarli

Luthfi Fathur Rahman

Muhammad Faris Mahardika

Fatih Izzah

R. Aj. Mutia Arih Maharani R.

Wening Vio Rizqi

Akhmad Rizqi Shafrizal

Muhammad Ainul Yaqin

Reporter:

Erchi Ad'ha Loyensya

Fatima Az Zahra

Kafa 'Aisyana Ni'mah

Megivareza Putri Hanansyah

Muhammad Miftah Fakhri

Nadila Wulan Cahyani

Sofyan Abidin

Najla Lailin Nikmah

Layouter:

Aprilia El Shinta

Nabila Disarifanti

Nadine Aulia Faradiba

Desain Sampul:

Nabila Disarifanti

Salam Redaksi

Dear Youth readers,

Wisuda menjadi momen paling membahagiakan setelah bertahun-tahun berjuang di bangku perkuliahan. Sebuah momen yang patut dirayakan dengan bangga dan raya syukur. Namun, tidak perlu adanya euforia berlebihan karena wisuda sejatinya merupakan saat untuk membuka lembaran penuh tantangan baru. Berusaha menjejak menuju tingkatan yang lebih tinggi. Melangkah menembus batas untuk menggapai impian.

Melalui majalah Youth ITS Edisi ke-123 ini kami sajikan berbagai cerita inspiratif penuh perjuangan dan teladan dari insan Kampus Perjuangan. Cerita bagaimana perjuangan, inovasi, pengalaman, serta pelajaran yang mereka dapat dari keberanian melangkah melewati rintangan yang ada. Kami sajikan juga berbagai perspektif lain dari film dan buku yang juga dapat dinikmati sembari istirahat sejenak meneguk kopi di sore hari.

Kami berharap melalui apa yang kami hadirkan dalam majalah ini dapat menginspirasi pembaca. Melalui setiap untaian kata, pesan, dan pengalaman yang tertulis dalam setiap lembarannya mampu memberikan suntikan semangat untuk berkarya dan berproses lebih. Berupaya berkontribusi untuk masyarakat sekitar dan bangsa Indonesia. Akhir kata, izinkan kami mengutip salah satu perkataan dari Buya Hamka :

“Jangan takut jatuh karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.”

Salam Hangat,

Tim Redaksi



SAMBUTAN REKTOR

Salam hangat, inisiator kemajuan bangsa!!!

Salam beriring doa dan harapan saya sampaikan kepada saudara semua yang berhasil diwisuda pada periode ke-123 kali ini. Meskipun di tengah pandemi covid-19 yang masih merebak di seluruh wilayah Indonesia hingga saat ini, semangat saudara untuk tetap menyelesaikan perkuliahan dan mengikuti kegiatan wisuda ke-123 ini sangat tinggi. Momen wisuda ini, menandakan bahwa saudara akan memasuki babak baru dari perjalanan hidup setelah menyanggah gelar di masing-masing bidang keilmuan saudara. Saya yakin benar bahwa, setiap wisudawan dan wisudawati ITS dengan bekal ilmu, keahlian dan karakter CAK (cerdas, amanah dan kreatif) mampu menjadi inisiator kemajuan bangsa Indonesia. Bukti bahwa saudara semua layak dan dapat menjadi pelopor kemajuan bangsa Indonesia terangkum dalam majalah Youth ITS edisi wisuda ke-123 ini. Berbagai pengalaman dan prestasi yang saudara torehkan dan merepresentasikan wajah Kampus

Pahlawan akan diuraikan di sini. Tak hanya sekadar berbagi kebahagiaan, kenyataan kerasnya berjuang menjadi mahasiswa di Kampus Pahlawan disuguhkan untuk menjadi pembelajaran bagi kita semua. Karena saya percaya setiap perjuangan akan selalu disertai cerita-cerita di baliknya

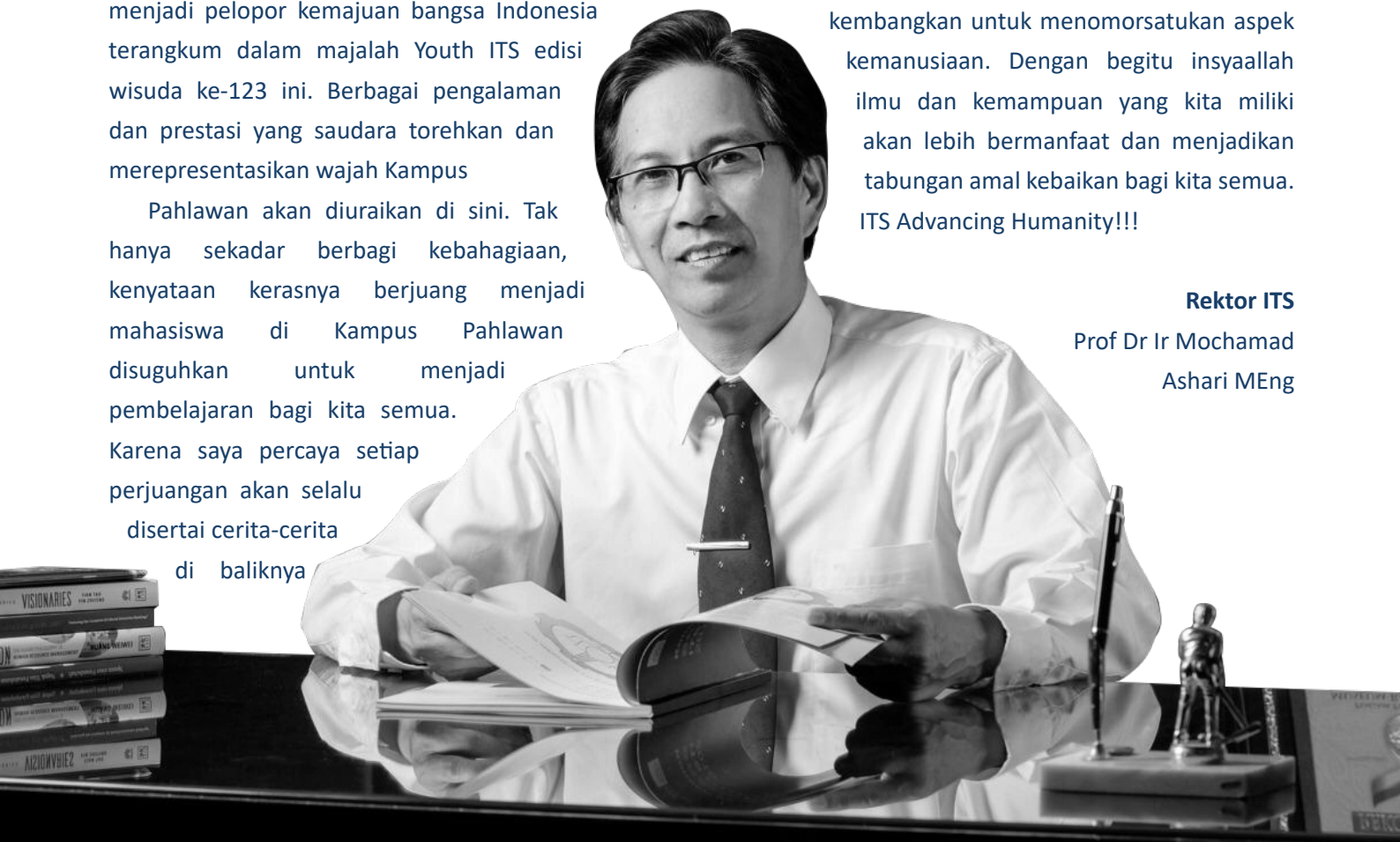
baik suka maupun duka. Namun, yakinlah itu semua adalah bumbu dari sebuah perjuangan hidup yang menjadikan anda semakin kuat, yang membuat anda dapat bangkit kembali, tetap teguh dan berjuang sehingga mengantarkan saudara pada masa titik pencapaian ini.

Saya mengucapkan selamat kepada saudara semua yang berhasil lulus dalam wisuda April 2021 periode ke-123 ini. Orangtua, kerabat dan rekan-rekan saudara semua layak berbangga atas diri kalian. Semoga setelah momen ini langkah saudara akan semakin mantap dan dimudahkan dalam menapaki keberhasilan-keberhasilan di level selanjutnya sesuai bakat, keilmuan dan skill masing-masing yang anda miliki. Semoga adanya pandemi ini tidak menghalangi saudara untuk tetap berkontribusi bagi Bangsa Indonesia dalam menyelesaikan berbagai masalah di negeri ini.

Doa terbaik dari kami para pengajar di ITS dan segenap sivitas akademika akan selalu mengiringi saudara. Kami percayakan kepada kalian semua harapan-harapan kami. Meski di tengah pandemi ini muncul berbagai kekhawatiran bahwa teknologi, tenggang rasa, dan jauh dari perkumpulan dapat mengikis rasa peduli antar sesama. Namun, ingatlah bahwa kita adalah lulusan dari Kampus Pahlawan. Teknologi, sisi sosial, kemanusiaan, dan budaya yang mengakar di hati kita harus kita kembangkan untuk menomorsatukan aspek kemanusiaan. Dengan begitu insyaallah ilmu dan kemampuan yang kita miliki akan lebih bermanfaat dan menjadikan tabungan amal kebaikan bagi kita semua. ITS Advancing Humanity!!!

Rektor ITS

Prof Dr Ir Mochamad
Ashari MEng



SERBA SERBI WISUDA 123



Momen sakral yang telah dinantikan para lulusan terbaik Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini akhirnya tiba. Terlaksana pada minggu kedua bulan April, Wisuda ITS ke-123 menjadi momen di mana segala bentuk kebahagiaan bertumpah ruah. Tak hanya bagi para wisudawan, kebahagiaan tersebut juga menyelimuti segenap civitas academica ITS.

Pada helatan yang terlaksana selama dua hari, mulai Sabtu (10/4) ini, ITS berhasil menasbihkan 1290 wisudawan. Yang 1026 di antaranya merupakan mahasiswa dari jenjang Diploma (D3 dan D4), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Selain itu, ada pula 264 mahasiswa yang lulus dari Program Profesi Insinyur (PPI).

Secara lebih rinci, wisuda periode ini meluluskan mahasiswa dari tujuh fakultas di ITS. Dimulai dari Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan (FTSPK) yang meluluskan 156 mahasiswa, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC) meluluskan 191 mahasiswa, dan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) meluluskan 100 mahasiswa.

Kemudian, ada Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD) yang meluluskan 172 mahasiswa dan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) dengan total wisudawan 144 orang. Sementara itu, jumlah wisudawan terbanyak berasal dari Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) yang mana berjumlah 213 mahasiswa. Sedangkan, fakultas dengan jumlah wisudawan tersedikit berasal dari Fakultas Vokasi (FV) dengan total 50 mahasiswa.

Dari jumlah total wisudawan, sebanyak 208 mahasiswa atau 20,2 persen berhasil lulus dengan predikat cumlaude. Menariknya, sebagian dari mereka adalah mahasiswa penerima bidik misi. Seperti halnya Tabita Yuni Susanto dari Departemen Statistika dan Dewi Ayu Ruqama dari Departemen Teknik Kelautan, keduanya berhasil menjadi lulusan terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,80.

Apresiasi juga diberikan kepada lulusan dengan IPK terbaik dari berbagai jenjang. Di mulai dari program Sarjana Terapan, ada tiga lulusan terbaik dari D4 Departemen Teknologi Rekayasa Pengelolaan dan Pemeliharaan Bangunan Sipil. Ialah Ragil Abdillah Fahim, Gheanifa Irma Yustika, dan Muhamad Rizqi Ramadhana



yang berhasil meraih IPK sebesar 3,61.

Selanjutnya, lulusan terbaik jenjang sarjana disematkan kepada Komang Yogananda Mahaputra Wisna dari Teknik Informatika dengan IPK nyaris sempurna yaitu 3,93. Ada pula lulusan terbaik magister yang lulus dengan IPK sempurna dengan masa studi tiga semester. Ialah Nur Fajar Aprilia Sari, Mega Septia Sarda Dewi S2 Teknik Sipil Manajemen Rekayasa Transportasi, dan Fitri Lianingsih dari S2 Biologi.

Tak ketinggalan, predikat lulusan terbaik jenjang doktor ini disematkan kepada lima wisudawan yang seluruhnya berhasil meraih IPK bulat sempurna. Ialah Bramantyo Airlangga, Sarah Duta Lestari, dan Ni'am Nisbatul Fathonah dari S3 Teknik Kimia, Iman Fahruzi dari S3 Teknik Elektro, dan Anita Rahayu yang berasal dari S3 Statistika.

Selain itu, ada hal menarik yang terjadi dalam perayaan wisuda ITS 123. Dimana datang dari kategori wisudawan termuda dan tertua. Wisudawan termuda kali ini ialah Brilian Putra Amiruddin dari S1 Teknik Elektro yang menyelesaikan program studinya di usia 20 tahun 1 bulan. Sedangkan wisudawan tertua diraih oleh Wahyu Herijanto yang berhasil menuntaskan S3 Teknik Sipil di usianya yang sudah



menginjak 58 tahun 7 bulan. Wisuda kali ini juga merupakan sebuah momen bahagia bagi mahasiswa asing yang berhasil merampungkan pendidikannya di ITS. Salah satunya ialah Elda Soares, mahasiswa asing asal Timor Leste. Walaupun harus merantau jauh dari tempat asalnya, ia berhasil lulus dari program magister di Departemen Teknik Lingkungan.

Pada wisuda kali ini, Prof Dr Mochamad Ashari Meng selaku Rektor ITS memberikan apresiasi kepada mahasiswa prestatif yang telah mengharumkan nama ITS hingga kancah internasional. Di antaranya mereka yang tergabung dalam tim Ichiro, Sapuangin, Barunas-tra, Nogogeni, dan lain sebagainya. Tak lupa, ucapan selamat juga ditujukan kepada mahasiswa yang berulang tahun saat wisuda, tepatnya pada tanggal 10 dan 11 April.

Selain wisudawan-wisudawan tersebut, pastinya masih banyak sosok hebat yang tidak tercantum di tulisan ini. Karena kami yakin setiap wisudawan memiliki nilai lebih untuk dirinya sendiri yang tak terbatas oleh kategori. Yang pasti, melalui Wisuda ke-123 ini seluruh perjuangan dan jerih payah wisudawan selama perkuliahan telah terbayarkan dengan gelar yang tersemat di belakang nama mereka.

Namun, hal tersebut tentu bukanlah akhir, melainkan sebuah langkah awal dalam memulai perjalanan baru para wisudawan. Akhir kata, kami ucapkan selamat atas kelulusannya dan selamat berjuang bagi para calon penerus bangsa. Tetap kobarkan semangat membara demi wujudkan harapan dan cita-cita. (naj/rur)

Menuju Perkuliahan Hybrid ITS

04.

Sampai sekarang, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) masih menjalankan perkuliahan daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Meski terlaksana dengan baik, nyatanya sistem ini masih meninggalkan banyak kekurangan. Sehingga ke depan, ITS berencana menerapkan penggabungan sistem perkuliahan luring dan daring atau yang dikenal dengan istilah hybrid.



05

Rencana ini digagas usai adanya keprihatinan yang dirasakan oleh Wakil Rektor I Bidang Kemahasiswaan dan Akademik ITS, Prof Dr Ir Adi Soeprijanto MT. Menurutnya, sistem perkuliahan daring belum efektif untuk memaksimalkan pembentukan karakter mahasiswa baru. Alasannya, pembentukan karakter seharusnya didapatkan dari proses sosialisasi antara mahasiswa dengan dosen ataupun antar mahasiswa secara langsung. “Anak sekarang sudah memegang gawai sehingga tidak bisa sosialisasi,” ujarnya.

Selain itu, salah satu hal yang juga disoroti Adi ialah masalah kejujuran. Guru Besar Departemen Teknik Elektro ITS ini menyatakan, banyak ditemukan jawaban ujian yang sama saat pelaksanaan perkuliahan daring. Sebab, sistem ujian daring dapat meningkatkan peluang kecurangan yang dilakukan mahasiswa. Jika diteruskan, Adi khawatir hal ini akan berimbas pada penurunan kualitas moral mahasiswa. “Sehingga untuk mengatasinya, saya rasa perlu penerapan perkuliahan hybrid di ITS,” lanjutnya.

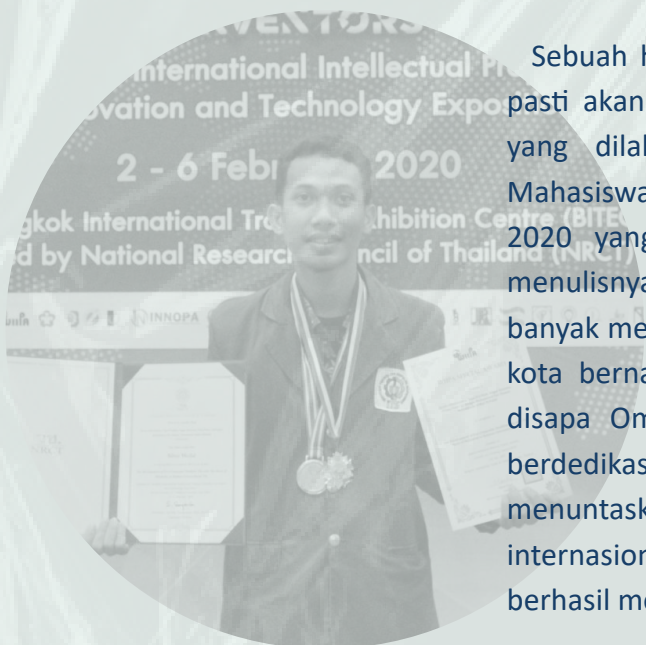
Untuk dapat menerapkan sistem hybrid sendiri, ITS harus mampu memenuhi tiga aspek penting. Pertama, grafik penambahan kasus positif di Indonesia telah melandai. Selanjutnya, pembatasan kegiatan masyarakat skala mikro menunjukkan hasil yang baik. Terakhir, telah mendapatkan pertimbangan dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Surabaya. “Pihak internal ITS juga akan melakukan evaluasi pada minggu kedelapan perkuliahan nantinya,” sambung pria asal Lumajang tersebut.

Jika semua pertimbangan menunjukkan hasil yang baik, Adi membeberkan bahwa kemungkinan besar perkuliahan secara hybrid dapat dilaksanakan setelah evaluasi tengah semester ini. Akan tetapi hanya mahasiswa angkatan 2020 saja yang akan melaksanakan perkuliahan hybrid. Adi beralasan, mahasiswa angkatan 2020 lebih diutamakan lantaran mereka belum pernah melaksanakan kuliah secara langsung di ITS. “Sisanya masih daring sampai akhir semester ini,” tegasnya.

Pada pelaksanaan hybrid nantinya, jumlah mahasiswa di dalam kelas dibatasi agar tidak menimbulkan kerumunan. Sehingga mahasiswa akan bergiliran untuk kuliah tatap muka pada jadwal-jadwal tertentu. Seluruh mahasiswa yang akan memasuki kampus juga diharuskan patuh terhadap protokol kesehatan yang berlaku, seperti selalu mengenakan masker, cuci tangan, cek suhu, dan lain sebagainya. “Bahkan ada rencana menggunakan i-nose untuk mengetahui secara dini mereka terpapar atau tidak,” tuturnya.

Terakhir, Adi yakin tak ada satu orang pun yang ingin terjebak pada kondisi serba daring seperti saat pandemi ini. Untuk itu, ia berharap agar semua mahasiswa bersabar dalam menjalani perkuliahan daring. Ia pun ingin semua mahasiswa dapat serius dalam mengikuti sesi perkuliahan. “Mohon serius dalam perkuliahan daring ini, jangan hanya memasang foto lalu sengaja meninggalkan perkuliahan untuk menjalankan kegiatan lainnya,” pesan Adi kepada seluruh mahasiswa ITS. (sof/hen)

MUHAMMAD NUR SLAMET, DARI HOBI BERUJUNG PRESTASI



Sebuah hobi jika ditekuni dan dilakukan dengan sepenuh hati pasti akan membuahkan hasil yang memuaskan, bukan? Itulah yang dilakukan oleh Muhammad Nur Slamet, salah satu Mahasiswa Berprestasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) 2020 yang lulus di Wisuda ITS ke-123. Berawal dari hobi menulisnya, wisudawan Departemen Teknik Material ITS ini banyak mendulang prestasi di bidang keilmiah. Besar di sebuah kota bernama Raha di Sulawesi Tenggara, laki-laki yang akrab disapa Omet ini dikenal sebagai sosok yang berprestasi dan berdedikasi tinggi. Merantau jauh hingga Pulau Jawa, ia bertekad menuntaskan satu persatu mimpinya dan bersaing secara internasional. Namun siapa sangka, lebih di atas itu, Omet telah berhasil menjadi sosok role model di kalangan teman-temannya.

Langkah Awal Berprestasi di Kampus Pahlawan.

Faktanya, Omet tidak serta merta tampil dengan segudang prestasinya. Ketika ditanya awal mula menjejakkan prestasi di kampus pahlawan, Omet membeberkan fakta bahwa kompetisi pertama yang ia ikuti adalah marching band. Sayangnya, kompetisi perdana tersebut menjadi kegagalan pertama bagi Omet. Omet tidak menyerah. Beberapa waktu setelahnya, ketertarikannya pada bidang keilmiah mulai muncul. Mulai saat itu, laki-laki kelahiran 5 Januari 1998 tersebut memanfaatkan hobi menulisnya dengan mengirimkan karyanya ke berbagai kompetisi karya tulis ilmiah (KTI). Lagi-lagi, karya-karya tersebut tidak berhasil lolos. “Pernah karya saya lolos sampai tahap full paper, namun terpaksa saya lepas karena bentrok dengan kegiatan lain,” kenangnya.

Titik balik Omet adalah saat mengikuti National Leadership Camp (NLC) 2018 di Jakarta yang diperuntukkan bagi awardee Beasiswa Rumah Kepemimpinan. Dalam kegiatan tersebut, ia banyak termotivasi dari tokoh-tokoh kondang seperti Anies Baswedan, Sandiaga Uno, Handry Satriago serta tokoh nasional lainnya. "Saat itu, saya berupaya memantaskan diri untuk memberikan upaya terbaik selama menjadi mahasiswa," bebernnya.

Ketekunan Omet membawa kabar baik di tahun kedua perkuliahannya. Laki-laki yang juga gemar travelling ini akhirnya berhasil menjadi finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Chem1st 2018 di Lombok dan mengikuti International Youth Leader (IYL) 2018 di Malaysia.

Membawa nama baik ITS di kancah internasional serta berkesempatan untuk pergi ke Negeri Jiran menjadi pengalaman yang membekas bagi Omet. Pengalaman inilah yang kemudian memicunya untuk lebih banyak mengikuti lomba. Terhitung di tahun 2019 hingga 2020, hampir setiap bulan ia mengikuti dua kompetisi.

Kompetisi Paling Berkesan

Ketika ditanya mengenai kompetisi yang paling berkesan, Omet menyebutkan tiga kompetisi. Pertama adalah pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) ITS 2020. Menurutnya, Mawapres mengajarkan dirinya bagaimana cara bersikap baik kepada orang lain lewat sifat maupun tingkah laku serta bijak dalam menggunakan sosial media. "Mawapres telah meningkatkan kemampuan public speaking-ku. Saat menjadi mahasiswa baru, aku sering merasa malu untuk berbicara di depan banyak orang," ujarnya. Omet jadi teringat bagaimana umpan balik yang ia terima ketika pertama kali mengisi pelatihan. "Ngomongnya terlalu cepat, kurang menguasai materi, seperti itu kira-kira isinya. Kalau dibandingkan dengan sekarang tentu sudah

beda," kisah salah satu trainer keilmiahan ITS ini.

Kompetisi yang paling berkesan selanjutnya adalah Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) ke-33. Disinilah Omet mengaku mendapatkan pengalaman baru. Pasalnya, ia harus bersaing dengan mahasiswa seluruh Indonesia. Meski laki-laki alumni Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Raha tersebut merasa kurang maksimal dalam kompetisi itu, namun dirinya tetap dapat merasakan euforia keseruan PIMNAS 33.

Dan yang terakhir adalah kompetisi World Invention Competition and Exhibition (WICE) 2020 yang digelar di Malaysia. Dalam kompetisi tersebut ia berhasil menggondol medali emas sekaligus meraih penghargaan sebagai best invention. Hal tersebut tentu saja menuntut Omet dan rekan satu timnya untuk saling bertukar pikiran dan menjadi tim yang ideal. Dari kegiatan inilah, ia mulai memahami pentingnya kerja sama.

Kunci Sukses Ala Omet

Dengan berbagai rentetan pengalaman yang ia alami, Omet membocorkan beberapa kunci sukses versinya. Jangan takut gagal, katanya. Omet memang tak hanya sekali atau dua kali mengalami kegagalan. Kegagalan adalah suatu hal yang akan dan selalu menyertai kita. "Ada satu kalimat kondang dari Dahlan Iskan yang menginspirasiku. Bunyinya "Setiap orang memiliki jatah gagal, habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda," ungkap laki-laki yang tengah mempersiapkan studi S2 tersebut.

Kegagalan, sambungnya, merupakan suatu pembelajaran. Jika seseorang takut untuk gagal maka orang tersebut enggan untuk belajar. Selanjutnya adalah pantang menyerah. Jika kita menginginkan sesuatu maka yang sepatutnya dilakukan adalah dengan memberi usaha terbaik. "Intinya, ketika melakukan apapun jangan setengah-setengah, dan yakinkan diri kalian untuk terus mencoba," tegas laki-laki yang bercita-cita menjadi peneliti sekaligus pendidik tersebut.

Menurutnya, penting untuk mengetahui potensi diri masing-masing. Secara umum, ada empat jenis potensi diri, yaitu manajerial, keilmiahan, minat dan



bakat, serta kewirausahaan. Saat itu Omet mulai menyadari bahwa potensi dirinya ada di bidang keilmiah-an. Untuk itu dirinya banyak melibatkan diri di berbagai kegiatan yang linear dengan potensinya.

Selanjutnya, ketika ingin terjun di dunia keilmiah, Ketua Materials Research Club (MRC) periode 2019/2020 ini menekankan pentingnya membentuk tim yang ideal. Tidak ada manusia yang sempurna, oleh karena itu, menurut Omet, setiap anggota tim harus mampu saling melengkapi dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Ketika ditanya perihal motivasinya, mantan Kepala Biro Keilmiah Departemen Keprofesian dan Keilmiah Himpunan Mahasiswa Teknik Material dan Metalurgi (HMMT) ITS ini menerangkan bahwa dalam meniti perjalanannya, ia banyak didukung oleh keluarga, teman, hingga dosen. Menurut Omet, mereka adalah salah satu sebab ia membulatkan tekad menyelesaikan masa kuliah selama 3,5 tahun. Namun tak kalah penting, motivasi terbesar Omet adalah dirinya sendiri. Mengapa demikian? Karena ketika jatuh, kita lah yang menentukan untuk bangkit. Cepat atau lambat proses tersebut juga bergantung pada diri kita. “Rasa jenuh dan lelah memang lumrah, namun aku percaya bahwa setiap manusia punya kemampuan untuk mengontrol diri sendiri agar bisa bangkit dan lekas pulih,” tuturnya.

Secarik Pesan Dari Omet

Bagi Omet, untuk memulai suatu perjalanan panjang, hal utama yang perlu disiapkan adalah niat dan tekad yang matang. Pastikan bahwa niat yang dimaksud bukanlah untuk diri sendiri, melainkan untuk orang lain. Dan jangan lupa untuk senantiasa menghargai target yang sudah kita rencanakan. Ketika kita menjadi orang yang hanya mengikuti arus, maka kita hidup bak ranting pohon yang hanyut di arus sungai. Selama kita masih bernafas, usahakan untuk terus memberi yang terbaik di setiap kegiatan yang kita lakukan, karena nantinya, usaha yang kita torehkan akan menjadi sejarah di masa yang akan datang. Itulah prinsip hidup yang terus ia pegang kokoh hingga saat ini. Ke depan, ia berharap untuk terus menjadi sosok yang rendah hati dan bisa menebar kebermanfaatan bagi orang lain.

Di penghujung wawancara dengan ITS Online, Omet berpesan untuk mencari wadah pengembangan potensi yang sesuai dengan setiap individu. “Jadikanlah dirimu bermanfaat bagi orang lain sehingga kamu akan dikenal dengan ciri khas atau potensi yang kamu miliki tersebut,” pungkasnya mengakhiri. (chi/fat)

Perjalanan Seorang Rucita dalam Memperjuangkan Passionnya



Siapa sangka bahwa kecintaan pada kimia mampu mendorong seseorang untuk melanjutkan studinya hingga ke Negeri Sakura. Adalah Rucita Ramadhana, perempuan dengan berbagai mimpi besar di genggamannya. Ketertarikannya pada kimia dimulai sejak duduk di bangku SMA. Alasan itulah yang mengantarkan Rucita dalam memilih Departemen Teknik Kimia Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) untuk program sarjananya pada tahun 2010 hingga 2014 kala itu.

“Alasannya sederhana saja, saya ingin masuk teknik dan saya suka kimia,” ungkap wanita asal Malang tersebut ketika ditanya mengapa memilih Teknik Kimia untuk studi S1-nya. Rucita mengaku bahwa ia sempat merasa kaget karena bidang ilmu Teknik Kimia lebih mempelajari tentang proses, namun setelah dijalani ia jadi menikmati apa yang sedang ditempuhnya.

Saat masih menempuh jenjang sarjana, Rucita juga cukup aktif di berbagai organisasi. Ia bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia ITS dan BEM Fakultas Teknologi Industri. Bahkan Rucita juga tergabung dalam Earth Hour Surabaya, sebuah komunitas yang aktif dalam mengkampanyekan konservasi lingkungan. Dari situ pula, Rucita mulai sadar akan pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan.

Mundur dari Pekerjaan hingga Mendapatkan Beasiswa LPDP

Setelah berhasil mendapatkan gelar sarjananya, pada tahun 2015 Rucita diterima kerja di salah satu

perusahaan BUMN, sebuah pabrik manufaktur peralatan industri di Pasuruan. Di tahun pertamanya bekerja, Rucita ditugaskan untuk mengestimasi pendanaan yang dibutuhkan dalam proyek-proyek tertentu. Kemudian, ia mendapatkan tanggung jawab dan divisi baru sebagai estimator design di tahun keduanya bekerja.

Terhitung selama empat tahun bekerja, Rucita merasa kehilangan sesuatu yang penting dalam dirinya. Rupanya ia tidak bisa mengaplikasikan ilmu yang dimiliki karena pekerjaannya kala itu tidak berhubungan dengan latar belakang pendidikannya. Setelah melalui banyak pertimbangan, akhirnya dengan yakin Rucita memutuskan bahwa pekerjaan itu bukan apa yang dia inginkan dan sadar bahwa passion-nya bukan di tempat itu.

Berbekal keinginannya yang kuat, Rucita memantapkan hatinya untuk mengundurkan diri dan mulai memperjuangkan mimpi-mimpinya, yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. Keputusan besarnya tersebut akan dijadikan sebagai batu loncatan dan motivasi untuk melakukan apa yang ingin dicapai.

Di usianya yang terbilang matang, Rucita berjanji pada dirinya sendiri untuk melanjutkan pendidikan tanpa melibatkan bantuan dari orang tuanya. “Saya tahu biaya kuliah tidaklah murah, oleh karena itu saya harus mencari beasiswa agar bisa melanjutkan studi S2,” ungkap wanita berambut pendek itu.

Perjalanan Rucita dalam mendapatkan beasiswa tidaklah mulus, namun kegagalan-kegagalan yang menimpa tidak membuatnya patah semangat dalam mencari beasiswa. Kalimat “Keberhasilan adalah milik mereka yang tekun” bukanlah tanpa arti, sebab akhirnya kerja keras Rucita terbayarkan.

Selama setahun, kegigihannya dalam mempersiapkan berbagai macam dokumen dan mengikuti

serangkaian proses seleksi membuahkan hasil. Rucita berhasil lolos sebagai penerima beasiswa Lembaga Pengelola Lembaga Pendidikan (LPDP) yang diberikan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2018.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh penerima beasiswa ini (LPDP, red), salah satunya adalah harus berkarir di Indonesia setelah menyelesaikan studinya. “Itu bukanlah hal yang sulit untuk dipenuhi karena bagaimanapun saya ingin tetap tinggal dan berkontribusi di Indonesia,” ujar Rucita lega.

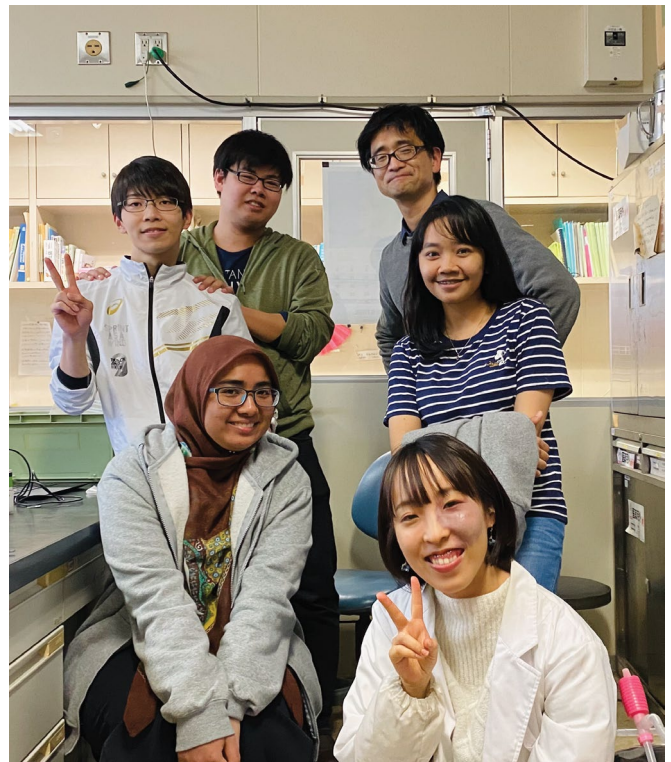
Setelah itu, Rucita mengajukan program studi magister di Departemen Teknik Kimia ITS. Sedikit berbeda dengan bidang risetnya saat S1, Rucita kali ini ingin bergelut di bidang yang berhubungan dengan lingkungan. Ia mengaku tertarik untuk belajar mengenai bagaimana agar suatu proses di pabrik tidak membahayakan lingkungan.

Mencicipi Pengalaman Studi dan Riset di Jepang

Wanita kelahiran 1993 ini turut membagikan pengalamannya selama pertukaran pelajar di Jepang. Rucita menjelaskan, program ini merupakan kerjasama antara ITS bersama dengan Kumamoto University. Dimulai ketika menginjak semester dua, Rucita aktif mengikuti dan membantu riset yang dilakukan oleh Kumamoto University.

Selama berada di negeri matahari terbit itu, Rucita banyak belajar dan mendapatkan pengalaman baru. Wanita yang cukup fasih berbahasa Jepang itu takjub dengan budaya orang Jepang yang selalu disiplin. Selain itu, fasilitas laboratorium di Kumamoto University sangat menunjang penelitiannya, mudah diakses, dan prosesnya cepat.

Rucita juga turut kagum dengan budaya di Jepang



yang saling menghormati. Para profesor sangat terbuka terkait urusan akademik kepada mahasiswanya. “Mereka siap berjaga sampai malam apabila kami tidak paham dengan materi di kelas, apalagi mahasiswa internasional seperti saya yang susah memahami pembelajaran menggunakan bahasa Jepang,” puji Rucita.

Dengan sedih Rucita juga mengatakan bahwa ia seharusnya pulang ke Indonesia setelah satu semester. Namun, dikarenakan adanya wabah Covid-19, Rucita terpaksa tinggal lebih lama lagi hingga semester berikutnya. Ketika menginjak semester terakhirnya, Rucita kembali ke Indonesia dan melanjutkan riset yang belum sempat ia selesaikan di Departemen Teknik Kimia ITS.

Penelitian yang dilakukan oleh wanita berumur 28 tahun ini adalah mengenai mikronisasi partikel dari

ekstrak temulawak. Rucita memaparkan bahwa kurkumin yang terkandung pada temulawak susah larut dalam air, sehingga perlu dimodifikasi ke bentuk partikel. Selain itu, sesuai dengan bidang keilmuannya, risetnya tersebut menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

“Saya menggunakan teknologi Supercritical Anti Solvent, yang mana menggunakan karbondioksida superkritis, sehingga limbahnya tidak berbahaya dan tidak menghasilkan banyak residu,” urainya semangat.

Berkat keuletannya, Rucita berhasil menyelesaikan penelitiannya tepat waktu. Ia kemudian bergabung dengan proyek audit lingkungan hidup milik salah satu perusahaan BUMN Surabaya sembari mengisi waktu luang sebelum perayaan kelulusannya. Saat ini, Rucita juga aktif sebagai sekretaris umum di Mata Garuda Jawa Timur, sebuah organisasi untuk mendukung eksistensi dari para penerima beasiswa LPDP untuk Indonesia.

Usaha Yang Menggiring Rucita pada Takdir

Selama mengejar impiannya, tentunya Rucita tidak selalu berada di jalan yang berbunga. Seperti mahasiswa pada umumnya, ia juga sering merasa kesulitan dan pernah berada pada titik jenuh. Kegagalan pun sudah bukan menjadi hal yang ia takuti lagi. Fakta bahwa perempuan menjadi minoritas di bidang teknik juga tidak menjadi halangan baginya.

Wanita yang bercita-cita menjadi peneliti ini percaya bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Apa yang kita dapat akan selalu sebanding dengan apa yang kita usahakan, tentunya disertai dengan doa dan restu orang tua. “Mungkin kalau kita gagal, usaha kita kalah



dengan orang lain yang berjuang lebih keras,” ucapnya.

Rucita berpesan bahwa apapun yang kita inginkan tidak bisa didapatkan secara instan. Banyak orang yang menyerah dengan passion mereka karena takut untuk keluar dari zona nyaman. Ia pun menyarankan untuk tidak berburuk sangka dahulu karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi mendatang. Jika sudah berusaha semaksimal mungkin, akan selalu ada kebetulan-kebetulan yang tidak bisa kita tebak menghampiri kita.

“Ujung-ujungnya akan ada yang menggiring kita ke passion itu lagi, jadi jangan menyerah sama keadaan dan ingat bahwa usaha yang menggiring kita pada takdir itu,” pungkas Rucita di akhir wawancara. (meg/lut)





i Life Crisis
Menemukan
ose

12.

***Soul: Dari Life Crisis
Hingga Menemukan
Life Purpose***

*Soul: Dari Life
Hingga Mene*

Lagu When You Wish Upon a Star yang diaransemen sedikit berantakan mengiringi kemunculan logo Disney dan disusul lampu Pixar. Kali ini, Disney dan Pixar kembali hadir memanjakan penggemarnya lewat sajian film akhir tahun 2020, Soul. Digarap oleh sutradara handal Pete Docter (Monster Inc, Up, Inside Out), Soul nyata berhasil menghibur dengan kisah sederhana namun tetap istimewa.



SPOILER ALERT! Berkisah tentang kehidupan seorang paruh baya, Joe Gardner (Jamie Foxx), yang memiliki tujuan hidup menjadi musisi jazz ternama. Dikisahkan, Joe merupakan seorang guru musik di kota New York. Ia selalu meyakini bahwa menggeluti musik jazz adalah alasan ia dilahirkan. Profesi yang sedang ia jalani sendiri layaknya sebuah tahap dalam perjalanan menggapai mimpinya.

Akan tetapi, jangankan mendekati tujuan hidup yang ia impikan, Joe bahkan tidak pernah sedikitpun lolos di tiap audisi yang ia ikuti. Perlahan, di usianya yang melewati masa emas, Joe mulai merasa hampa dan tidak puas atas hidupnya.

Suatu hari, di tengah masa penantiannya, Joe menerima tawaran tampil di salah satu klub jazz tersohor di kota itu. Sesuatu yang ia cap sebagai pintu menuju tujuan hidup, akhirnya tiba di depan mata. Sayangnya, di tengah hati yang sedang berbunga, Joe terperosok ke dalam lubang saluran air ketika sedang menuju rumahnya. Di titik inilah konflik utama Soul dimulai.

Ketika sadar, Joe terkejut lantaran ia berada dalam tubuh asing. Ia kini berwujud sebagai arwah biru (soul) yang sedang jalan berbaris bersama arwah lain. Usut punya usut, Joe terlempar ke dunia 'The Great Before', sebuah tempat bagi roh baru sebelum menjalani kehidupan di muka bumi. Joe yang merupakan soul lama dan merasa tersesat akhirnya mencoba untuk melawan arus perjalanan para soul baru. Setelah bersusah payah keluar dari barisan dan

menjelajagi sekitar, Joe kembali putus asa lantaran ia tidak berada di tempat seharusnya. Bahkan, jika ia telah mati, Joe tidak seharusnya berada di dunia para roh baru ini.

Diwarnai kegusaran, Joe akhirnya bertemu dengan soul baru bernama 22 (Tina Fey). Singkat cerita, Joe ditunjuk untuk mendampingi arwah muda ini dalam perjalanannya mengumpulkan 7 value (nilai) dari dirinya sebelum dapat terlahir ke muka bumi. Joe berpikiran bahwa dengan membantu 22, ia dapat kembali ke tubuh aslinya di bumi.

Bukan hal mudah, 22 rupanya adalah roh muda yang nakal dan sering berprasangka buruk soal kehidupan di Bumi. Ia yakin, alam 'The Great Before' ini merupakan tempat ternyaman untuk ditinggali. Alih-alih menuntun 22, Joe sendiri justru tertampar dengan kenyataan bahwa hidupnya selama ini cenderung monoton.

Selain mengajar di sekolah musik, kehidupan Joe di bumi hanya berputar pada siklus yang sama yakni mencari peluang musik di tiap panggung. Joe selalu terjebak di dalam sangkar tersebut dan hampir tidak pernah menikmati momen kehidupannya. Selama Joe hidup, ia hanya memberikan rona bahagia saat menggerakkan jemarinya di atas piano. Menyadari kekeliruan-annya, Joe mengajak 22 bersegera. Mereka menuju ke ruang serba ada untuk mencari nilai ke-7 yang seharusnya sudah lama bisa dikantongi 22. Di momen tersebut, keduanya dibantu oleh kenalan 22,



Moonwind. Karakter mistik itu juga tampak membantu Joe dan 22 dalam mengembangkan karakter mereka secara bertahap.

Joe yang semula sangat yakin bahwa jazz adalah tujuan hidupnya mulai mempertanyakan apa yang sebenarnya ia cari selama ini. Yang ia rasakan setelah satu panggung dengan musisi jazz ternama, Dorothea, justru tidak membuat nuansa hidupnya berbeda. Mengutip perkataan Dorothea, ikan hanya tau apa itu air. Sekali ikan minta diantarkan ke laut, ia tidak akan puas karena hanya air lah yang ia lihat.

Meskipun berbicara mengenai topik yang cukup berbobot, Pixar lagi-lagi berhasil mempertontonkan film berkelas yang patut ditambahkan dalam antrean film yang wajib ditonton. Topik krisis kehidupan dan pemaknaan tujuan hidup dalam film ini tampil dari sudut pandang anak-anak. Sehingga, *Soul* menjadi lebih ringan untuk dinikmati, bahkan oleh segala umur.

Karakter Joe yang merupakan seorang dewasa berhasil diimbangi oleh kehadiran 22. Karakter 22 mewakili anak-anak, menyenangkan, mampu mengimbangi kisah hidup Joe yang dibuat membosankan, dewasa namun kekanakan. Seperti saling melengkapi, chemistry antar keduanya membuat kesan seperti dua tokoh dengan rentang umur tak terlalu jauh.

Mungkin, banyak penikmat film yang relate atas cerita yang diangkat film animasi *Soul* ini. Semasa hidup, barangkali pernah terlintas pertanyaan seperti, apa tujuan apa kita hidup. Bahkan, di usia yang akrab dengan fenomena quarter life crisis pun, masih banyak orang tidak tahu soal langkah yang ia ambil sejauh ini sudah tepat atau tidaknya.

Karena tujuan hidup memang tidak sesederhana keinginan Joe untuk tampil bermusik bersama musisi idolanya atau bahkan menjadi pemusik terkenal.

Life purpose bukan sekadar berbicara apa keinginan yang ingin kita raih. Jika hanya dilihat dari sudut pencapaian diri sendiri, *life purpose* akan terkesan egois.

Belajar dari Joe dan 22, mereka memang mencintai diri mereka masing-masing. Sejatinnya, keduanya ingin dicintai apa adanya sesuai versi mereka. Tetapi, menjadi egois bukan langkah yang tepat untuk menemukan jati diri kita. Setelah lama tertinggal di 'The Great Before', 22 akhirnya membuka mata dan mengantongi bagian terakhir dari dirinya yang selama ini ia cari.

Pun Joe yang akhirnya menyadari harus menikmati jatuh bangun dan keluar dari comfort zone bila ingin tau makna dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Film genre petualangan komedi ini berpesan bahwa mensyukuri hidup itu sendiri akan dapat mengantarkan kepada kebahagiaan, yakni salah satu tujuan hidup di dunia.

Sejauh ini, *Soul* berhasil mengantongi beberapa nominasi hingga penghargaan bergengsi. Termasuk di antaranya ialah dua penghargaan Golden Globe 2021 untuk Best Picture-Animated dan Best Score Motion Picture. Dengan torehan baik dari banyak kritikus dan review bagus dari para penonton, film yang berhasil masuk nominasi Best Animated Feature Film Academy Awards Oscar 2021 ini saya rasa mampu bersaing mengungguli saingannya di nominasi tersebut.

Soul

1 jam 45 menit

Pete Docter (sutradara) & Kemp Powers (co director)

Dana Murray (penulis naskah)

Pete Docter, Mike Jones, dan Kemp Powers

Jamie Foxx, Tina Fey, Graham Norton,

Angela Bassett, Phylicia Rashad, Questlove (pemeran)

25 Desember 2020

8,5/10

Tips Mempersiapkan Langkah Hadapi ***DUNIA PASCA KAMPUS***

Meraih gelar wisudawan atau wisudawati bukanlah akhir dari tantangan seorang mahasiswa. Hal ini justru menjadi langkah awal dalam membuka lembaran baru. Lembaran yang penuh dengan tanggung jawab dan peran yang lebih besar, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk masyarakat sekitar.

Besarnya tantangan yang siap menghadang tentu harus diimbangi dengan persiapan yang matang. Pahit manis jalan menuju kesuksesan berkarir dibutuhkan mental dan pengetahuan yang kuat. Selain itu, Kepala Subdirektorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir (PK2M) Direktorat Kemahasiswaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Ditmawa ITS), Ir Arief Abdurrahman ST MT, memiliki tips tersendiri untuk mempersiapkan diri dalam mengarungi dunia pasca kampus seperti berikut.

15.

Ir Arief Abdurrahman ST MT

Kepala Subdirektorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir (PK2M) Direktorat Kemahasiswaan ITS (Ditmawa ITS)



01

Kenali Potensi Diri

Mengenal diri sendiri dengan baik bukanlah hal yang mudah. Banyak orang yang kesulitan dalam memahami karakter, sikap, minat, hingga potensi yang ada di dalam dirinya. Padahal orang yang harusnya paling mengetahui dan mengenali potensi diri adalah dirinya sendiri.

Mengenali potensi diri merupakan awalan penting bagi seseorang sebelum melangkah ke dunia karir. Dengan potensi yang ada, para wisudawan diharapkan mampu menentukan langkah untuk melanjutkan pendidikan, menjadi seorang karyawan di sebuah perusahaan, atau bahkan menjadi seorang pengusaha. Melangkah sesuai potensi diri akan menghadirkan rasa nyaman dan hasil yang maksimal sesuai kapasitas masing-masing dalam berkarir nantinya.

02

Memperkuat Pengalaman

dengan Magang

Magang menjadi sebuah kesempatan yang baik bagi mahasiswa atau wisudawan untuk belajar dan mempraktikkan keahliannya. Kegiatan magang juga dapat membangun rasa percaya diri serta kemampuan kerja dalam tim. Dengan mengikuti program magang, kompetensi para mahasiswa atau wisudawan dapat teruji sebelum mencicipi tantangan di dunia kerja sesungguhnya.

Magang sendiri juga dapat dibilang menjadi jembatan antara mahasiswa atau wisudawan dengan perusahaan. Biasanya, perusahaan yang tertarik dan puas dengan kinerja peserta magang akan langsung memberi kontrak kerja usai magang selesai. Maka tidak jarang banyak dari peserta magang yang melanjutkan kerja di perusahaan tersebut.

16.

03

Tanamkan Karakteristik

CAK!

Cerdas Amanah Kreatif (CAK), jargon kebanggaan ITS ini bukanlah sekedar kata tanpa arti. Ketiga kata tersebut memiliki makna nilai karakter yang berusaha ditanamkan ITS kepada mahasiswa sebagai upayanya dalam membangun bangsa. Oleh karena itu, para wisudawan diharapkan untuk tetap menanamkan dan menerapkan karakteristik CAK ini dalam meniti karir. Hal ini bertujuan agar para lulusan ITS dapat selalu memberi kebermanfaatan untuk masyarakat dalam setiap pekerjaannya.

04

Pengetahuan, Kemampuan,

dan Tingkah Laku

Pengetahuan yang kuat menjadi bekal paling dasar yang harus dimiliki dalam menghadapi dunia pasca kampus. Pengetahuan yang dimiliki tentunya juga harus diimbangi oleh kemampuan dalam mengaplikasikannya. Hal ini karena pengetahuan tidak akan berguna bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar apabila tidak diiringi dengan kemampuan dalam bertindak.

Pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni juga akan lebih bermanfaat jika diimbangi dengan tingkah laku yang baik pula. Tingkah laku akan menentukan sikap dan keputusan yang diambil oleh masing-masing individu dalam menghadapi setiap tantangan yang ada. Dengan tingkah laku yang baik, segala macam ujian, godaan, hingga cacian yang didapat saat berkarir dapat dilalui dengan mudah.

05**Selalu Berikan****Usaha Terbaik**

Mencari sebuah pekerjaan atau melanjutkan pendidikan bagi para fresh graduate bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan usaha dan ketekunan untuk menggapai dan menjalaninya. Ketika sudah mendapatkan tempat yang diinginkan, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah bersungguh-sungguh. Seperti kata pepatah, “Hasil tidak akan mengkhianati usaha” maka seseorang harus memberikan usaha yang maksimal untuk hasil yang maksimal pula.

Sejatinya, setiap profesi memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Tidak ada profesi yang tidak bermanfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, janganlah saling membandingkan profesi satu dengan yang lain. Hal ini tidak hanya dapat mengurangi rasa syukur tetapi dapat juga menyebabkan penyakit hati seperti iri dan dengki. “Saat ini pun profesi bukan lagi menjadi ajang untuk berkompetisi melainkan harus saling berkolaborasi,” jelas Arief, sapaan akrabnya.

Arief berpesan, sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat. Oleh karena itu, dalam dunia karir jangan hanya sekedar memikirkan masalah gaji, bonus, dan tunjangan melainkan juga memberi kebermanfaatan untuk orang lain. Bekerjalah untuk memberi manfaat. “Dengan menjadi orang yang bermanfaat maka kehidupan karir pun akan dijamin oleh Tuhan Yang Maha Esa,” pungkasnya. (dil/sep)

06**Senantiasa Berdoa dan****Mohon Restu Orang Tua**

Selalu berusaha memang menjadi hal yang penting dalam perjalanan meniti karir. Namun, keterlibatan doa dan restu orang tua menjadi hal yang tidak boleh untuk dilupakan. Sebesar apapun usaha, apabila tidak diiringi dengan doa dan restu orang tua maka tujuan yang ingin diraih pun tidak akan berjalan dengan baik. Sejatinya sekuat apapun manusia berusaha tetaplah Tuhan Yang Maha Esa yang menentukan.





Mewujudkan Asa di Pentas Dunia

Haus akan ilmu dan pengalaman adalah citra yang melekat dalam diri seorang mahasiswa. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah, apalagi dalam era global ini. Tidak sedikit orang yang berlomba-lomba untuk menggali pengetahuan, bahkan jika harus menjejalkan kaki di negeri antah berantah. Seperti ungkapan yang populer di tengah masyarakat, tuntutan ilmu hingga ke negeri Cina.

Menuntut ilmu di negara asing memanglah menarik karena perbedaan dan variasi bahasa, budaya, dan ilmu yang diajarkan. Sayangnya, masih ada yang menganggap jika seseorang yang menuntut ilmu di luar sana, akan dicap sebagai sosok yang tidak mencintai dan menghargai budaya negeri sendiri. Namun, hal itu tidak mengubah ambisi Yulia Yarsi Nur Adlina, wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), untuk meraih ilmu dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan internasional.

Kegemarannya menjelajahi tempat baru tampaknya menjadi salah satu alasan Yulia untuk segera melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) ini sudah tertarik dengan program internasionalisasi yang di gembor-gemborkan ITS kala ia menjadi seorang mahasiswa baru. Euforia setelah mengikuti seminar yang diadakan oleh Direktorat Kemitraan Global (DKG) ITS, membulatkan tekadnya untuk segera melampaui zona nyaman, melintasi zona teritorial negara.

Melihat Dunia dari Perspektif yang Berbeda

Perjalanannya dalam menggapai mimpi berawal dari kepiawaiannya dalam melihat peluang di depan mata. Seperti halnya ketika Yulia menyandang gelar sebagai mahasiswa baru, ada beragam program internasional yang menarik minatnya. Masih minimnya pengalaman dalam kegiatan serupa lantas tak menyurutkan niatnya untuk mencoba. Ia pun memupuk keberanian untuk mendaftarkan diri dalam program studi ekskursi ke Singapura. Keberanian dan tekad kuat itu membawanya terbang berkelana ke negeri singa.

Wanita berjilbab ini tak lantas berpuas diri dengan capaian yang telah ia raih. Pengalaman itu memotivasinya untuk segera mencari kesempatan lain sebagai wadah pengembangan diri. Keinginannya yang semakin besar diiringi dengan kegigihan dalam berusaha, berhasil mengantarkannya berpijak lebih jauh lagi ke negeri sakura. Kali ini, ia berkesempatan untuk terlibat dalam program Kumamoto University Spring Program 2019. Tidak tanggung-tanggung, perjalanannya kali ini dibiayai oleh JASSO Scholarship.

Sepak terjang wanita yang gemar mengikuti online course ini dalam bertandang ke sejumlah negara berbeda, telah mengubah cara pandang dirinya melihat dunia. Menghimpun pengalaman di dua negara berbeda, membuat Yulia sadar betapa pentingnya mempelajari sebuah ilmu dan budaya baru. Selaras dengan bidang keilmuannya di bidang PWK, ia mengaku ada banyak pembelajaran yang dapat dipetik dari kebijakan pembangunan di kedua negara tersebut.

Salah satu inovasi yang diterapkan oleh Singapura, berhasil menarik perhatian wanita muda asal Surabaya ini. Hal tersebut ialah The Housing & Development Board (HDB). Lembaga Perumahan dan Pembangunan yang dibentuk oleh pemerintah Singapura ini tak serta merta fokus dalam kuantitas saja, namun tetap memperhatikan kualitas hidup para penghuninya. Pengalaman tersebut membangkitkan gairah mahasiswa yang menempuh kuliah selama tiga setengah tahun ini untuk memperbaiki celah yang terasa di tanah kelahirannya.

Pelajaran yang dapat ia petik dari pengalamannya tidak sekedar datang dari ruang kelas belaka, namun juga dari pengamatannya terhadap lingkungan sekitar. Sembari mengingat kembali suasana di negeri matahari terbit, wanita yang sedang melakukan magang di Esri ini menuturkan bahwa Jepang memiliki sistem trans

portasi yang sangat tertata. Hal inilah yang menjadi inspirasinya dalam menyelesaikan tugas akhir. Mengangkat fenomena kecelakaan lalu lintas di Kota Surabaya melalui perspektif tata ruang, wanita yang juga menaruh minat bisnis ini pun berhasil lulus dengan predikat cumlaude.

Internasionalisasi di Tengah Pandemi

Pandemi memaksa kita untuk saling menjaga jarak, tak terkecuali dengan Yulia yang akhirnya membatalkan perjalanannya karena alasan yang sama. Rencana awal untuk kembali menginjakkan kaki di Singapura terpaksa terhenti. Kemajuan teknologi yang semakin canggih, tak lantas menyebabkan program internasionalisasi tersebut berhenti begitu saja. Keikutsertaannya pada Young Social Entrepreneurs (YSE) besutan Singapore International Foundation, sukses menambah daftar panjang pengalamannya terjun dalam lingkungan multikultural.

Adanya kegiatan jarak jauh membuat dunia ini tidak terbatas pada lokasi geografis semata. Ia mengakui jika dibandingkan dengan program internasional yang dilakukan secara tatap muka, atmosfer dan pengalaman yang dirasakan memang berbeda. Namun hal ini tidak bisa menjadi alasan seseorang untuk berhenti berburu ilmu dan pengalaman. “Jika tujuannya untuk mencari ilmu, sembari menunggu keadaan normal kembali, kita juga bisa mendapat international exposure dari kegiatan jarak jauh yang sekarang sudah semakin mudah dicari,” terangnya.





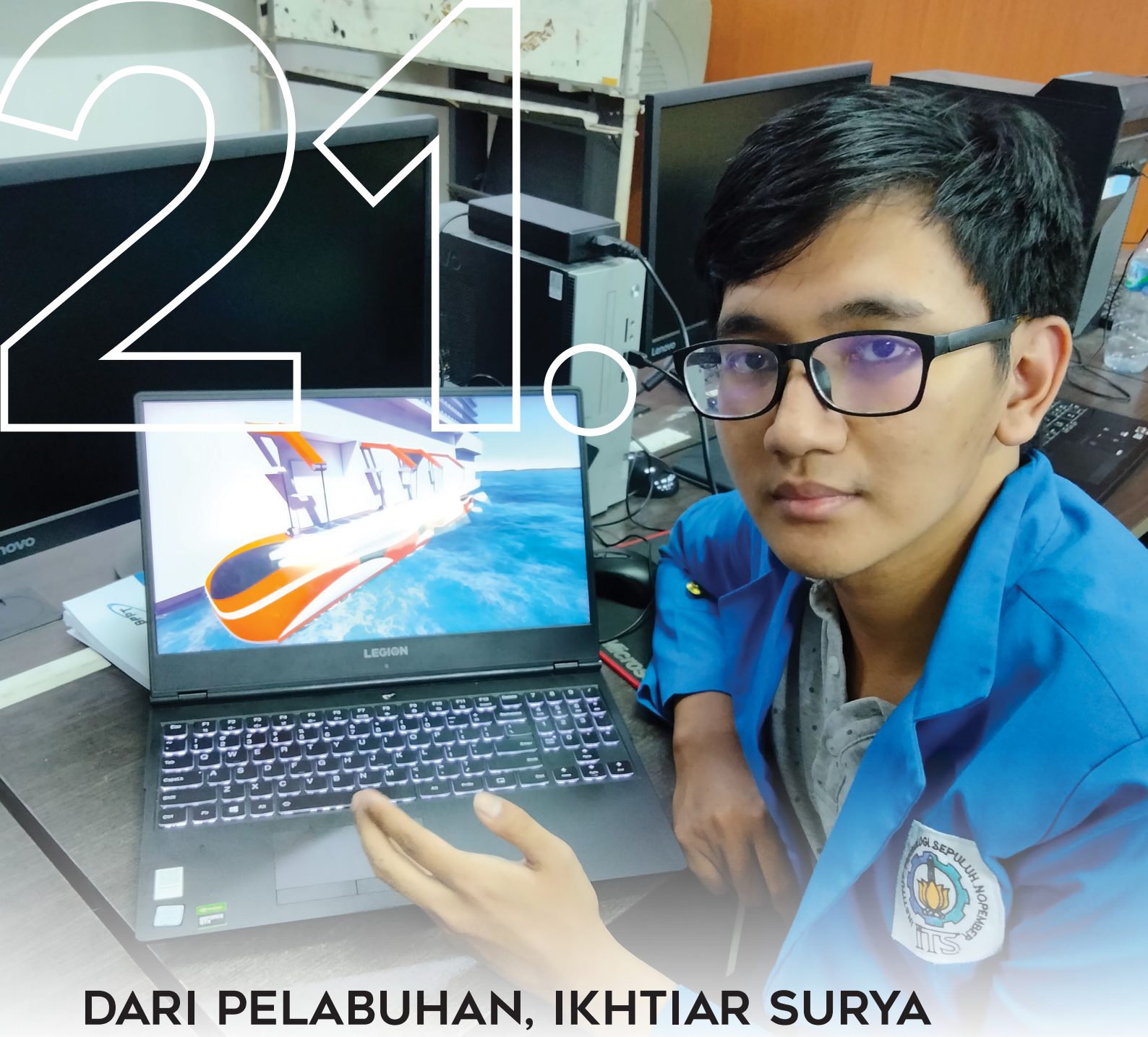
“Nothing worth having comes easy”

Pepatah bijak yang pernah diungkapkan oleh seseorang itu selaras dengan prinsip yang dipegang teguh oleh Yulia. Saat nama almamater masih tersemat dalam dirinya, wanita yang juga aktif berorganisasi ini tidak mau menyia-nyiakan kesempatan untuk berkembang hingga mewujudkan guratan impian untuk berkeliling dunia.

Dalam akhir wawancaranya bersama kru ITS Online, Yulia menjelaskan jika akan mengikuti program internasional ada banyak hal yang perlu dipersiapkan. Meski begitu, jalan yang ditempuh bisa saja mulus, berkerikil, bahkan berbatu. “Begitu ditolak, awalnya pasti sedih. Tapi ya wajar, ketika kita punya niat yang kuat untuk berkembang, otomatis kita akan selalu berusaha mencari peluang baru,” lanjut wanita berkacamata ini.

Lika-liku perjalanan Yulia selama ini membuatnya sadar bahwa proses dalam meraih ilmu tak akan selalu mulus seperti apa yang diharapkan. Perjalanannya mencicipi asam manis kehidupan tak lepas dari sebuah kegagalan. Sebuah prinsip hidup yang digenggam Yulia dalam mewujudkan untaian mimpinya adalah *every step matters*. “Apapun yang kita lakukan itu tidak akan sia-sia, karena penolakan adalah salah satu bagian dari proses dan langkah penting untuk mewujudkan mimpi yang lebih besar,” pesannya untuk tetap berusaha. (naj/aje)





DARI PELABUHAN, IKHTIAR SURYA BANGKITKAN CAKRAWALA PERKAPALAN INDONESIA

Di tepi pelabuhan itu nampak sebuah surga kecil nan sejuk. Di dalamnya ada se sosok pemuda gagah berani yang memiliki sejuta mimpi untuk negara tercinta ini. Bermain di pinggir laut adalah makanan sehari - harinya. Impiannya untuk menjadi sinar bagi dunia kemaritiman sudah dipupuk sejak kecil. Sore itu, sembari duduk melihat matahari terbenam di ujung barat ia mengatakan “i cant cross the sea merely by standing and staring at the water.” Pemuda itu bernama Bima Surya Wicaksana. ia kemudian memilih bukan hanya berdiri dan menatap lautan di sekitarnya, melainkan menjatuhkan

pilihannya untuk belajar kemaritiman di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Ketertarikannya pada Departemen Teknik Sistem Perkapalan terus terbangun seiring lamanya ia tinggal di dekat Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Kapal menurutnya, adalah salah satu teknologi transportasi yang luar biasa.

Surya, begitulah ia biasanya disapa. Tekad awalnya untuk menimba ilmu ke luar negeri justru berubah 180 derajat. Surya pun memilih menetap di Indonesia dan memilih kampus perjuangan di Surabaya. Program

studi Double-Degree di Departemen Teknik Sistem Perkapalan ITS yang menawarkan kesempatan untuk belajar di Universitas Wismar Jerman berhasil mencuri perhatiannya.

Hatinya semakin yakin tatkala saudaranya bercerita mengenai keseharian, lika - liku kehidupan, serta suka duka perjuangan berkuliah di ITS. Keunggulan ITS di ranah permesinan dan passion-nya di bidang mekatronika pun turut andil untuk memilih Departemen Teknik Sistem Perkapalan.

Surya, Riset, dan Pertemuan dengan Nawasena

Surya merintis jejak risetnya ketika bergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Robotika ITS. Kecintaannya kepada dunia riset menuntunnya untuk mengikuti kegiatan magang bersama tim riset besar ITS seperti Barunastra, Bayucaraka, dan Hydrone ITS. Tak beruntungnya, sulung tiga bersaudara ini masih belum berkesempatan menjadi anggota resmi dari tim tersebut. Meski begitu Surya tak pernah menurunkan semangat untuk melakukan riset ilmiah.

Semangat yang terus berkembang itu akhirnya berbuah saat Surya bertemu dengan Tim Nawasena ITS. Saat itu Nawasena masih berupa embrio, namanya belum setenar nama Barunastra dan tim-tim yang pernah ia jajah. Namun tanpa ada keraguan, Surya pun menerima tawaran kakak tingkat pendahulunya untuk menyelami tim yang bergerak di bidang perkapalan ini. Dari sinilah cerita Surya di mulai..

Tim Nawasena sendiri merupakan tim yang diinisiasi sejak 2016 resmi berdiri sebagai tim riset pada tahun 2017. Mulanya tim ini dihadirkan guna berpartisipasi dalam lomba tahunan World Ferry Safety Association (WFSA) Student Design Competition di tingkat internasional. Meskipun masa depan Tim Nawasena masih belum terlihat jelas dari kacamataanya, namun keyakinan Surya untuk mampu membawa tim ini menuju kejayaan bukanlah hal yang mustahil.

Saat Surya menjadi Anggota Nawasena, perjalanan tim kapal ini bisa dikatakan jauh dari kata mulus. Banyak yang menjadi PR bagi para kru dalam hal Inovasi dan desain teknologi kapal. Surya pun dipercaya sebagai Non-Technical Manager yang menjadi pengembang teknologi dalam tim, serta merangkap sebagai Power System Engineering.

Kenangnya dulu, karena kecintaan Surya dan teman-temannya kepada Tim Nawasena, mereka pernah berceletuk untuk berani tidak akan meninggalkan ITS sebelum Tim Nawasena berlayar dengan eksistensinya sebagai salah satu tim punggawa serta kebanggaan ITS.

Pahit Manis Surya Mengembangkan Tim Nawasena ITS



Demi menjadikan Tim Nawasena sebagai garda terdepan dalam pengembangan teknologi perkapalan dan offshore, Surya harus siap mengatur dan mengelola anggota nya. Ragam karakter serta suasana kerja profesional dengan membiasakan disiplin waktu dan koordinasi harus diterapkan agar nama Tim Nawasena dapat terbang tinggi.

Dengan etos kerja yang tinggi, saling menghargai dan terbuka atas masalah satu sama lain, pada tahun 2018, Surya berhasil membawa Tim Nawasena menjadi bunga bangsa setelah berturut-turut mengantongi gelar juara Internasional pada pagelaran WFSA Student Design Competition. juara kali pertama itu bagi Surya bagai upah kerja keras bagi dirinya serta inspirasi untuk seluruh mahasiswa perkapalan agar berani unjuk gigi dalam ajang internasional.

Langkah awal itu menjadikan Surya dan tim nya semakin semangat untuk berkarya. beberapa gelar juara telah ia dan timnya rengkuh, salah satunya pada Kontes Kapal Cepat Tak Berawak Nasional (KKCTBN) pada tahun 2020. Meski di tengah wabah pandemi covid-19, Surya merasa terberkati karena mampu mengawal kemenangan Tim Nawasena ITS dalam empat kategori lomba KKCTBN. Surya dan tim juga bersyukur dapat mewakili Indonesia sekaligus menjadi juara pada ajang lomba internasional Cruise Line International Association (CLIA) Student Design Competition 2020.

Di akhir masa kuliah 3,5 tahun nya ini, Surya seperti berteman dengan Dewi Fortuna. di tengah sibuknya persiapan sidang skripsi, banyak juara dan penghargaan yang berhasil ia sabet termasuk penghargaan yang sangat ia dambakan yakni sebagai Honorable Mention pada ajang WFSA Transportation Safety and Innovation Design Competition 2020.

studi Double-Degree di Departemen Teknik Sistem Perkapalan ITS yang menawarkan kesempatan untuk belajar di Universitas Wismar Jerman berhasil mencuri perhatiannya.

Hatinya semakin yakin tatkala saudaranya bercerita mengenai keseharian, lika - liku kehidupan, serta suka duka perjuangan berkuliah di ITS. Keunggulan ITS di ranah permesinan dan passion-nya di bidang mekatronika pun turut andil untuk memilih Departemen Teknik Sistem Perkapalan.

Tantangan yang ia emban untuk memajukan Tim Nawasena tak berhenti ketika tim nawasena dapat meraih juara. Pria yang gemar membaca ini ingin menanamkan kecintaan bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai dunia kemaritiman. Selain itu ia juga ingin menjadikan Tim Nawasena sebagai tempat tumbuhnya cikal bakal kreator serta inovator teknologi perkapalan di masa mendatang.

“Tidak cukup mengajak orang mencari kayu untuk membangun kapal, atau sekadar mempekerjakannya, akan tetapi, perlu kita tumbuhkan kecintaan mereka terhadap laut dan menunjukkan betapa merindukannya lautan,” katanya memetik tulisan sastrawan Perancis, Antoine de Saint-Exupéry.

ilmu yang dia dapatkan.

Tak puas dengan Nawasena, untuk meraih mimpinya berprofesi sebagai ahli teknologi perkapalan, Surya menempa dirinya lagi di tiga tempat magang sejak Juli 2019. Tentu menjadi pengalaman berharga bagi Surya bisa terlibat dalam Fast-Attack Missile Guided (KCR) Design and Building Project milik PT. DKB Shipyard and Engineering di tahun pertama magangnya.

Berlanjut hingga sekarang, Surya menantang dirinya dengan menambah jam magangnya di PT. Pupuk Indonesia Logistik PIHC, Jakarta di divisi Kesehatan, Keamanan, dan Keselamatan (K3) Lingkungan Kerja. Seperti tidak cukup merangkap magang di dua tempat selama tiga bulan, Surya kembali diterima sebagai peserta on job training di PT. Welgrow Indopersada, Surabaya. Inilah bukti perjuangan Surya demi mewujudkan impian terpendamnya.

Usaha yang Surya lakukan tak sekedar berhenti disana. Mimpinya untuk bermanfaat bagi khalayak ramai membawa nya untuk mengembangkan bisnis khusus yang bergerak di sektor energi. Meskipun masih berupa ide, tapi saat ini Surya sudah semakin dekat dengan mimpinya itu. Bukti nyatanya adalah hingga kini ia aktif melakukan volunteering pada program global dari Youth Sustainable Energy Hub.

“Terimakasih ITS karena memberikan kepada saya bukan hanya ilmu untuk diterapkan, tetapi juga jalan serta jaringan teman untuk bersama-sama menerapkan dan menebar kebermanfaatannya,” ucapnya selagi mengaku telah memulai bisnis rintisan.

Mimpi Surya di Kehidupan pasca Kampus

Dia telah merencanakan banyak hal sejak dini untuk kehidupan pasca kampusnya. Namun, bukan Surya namanya jika berhenti hanya pada hal-hal yang telah ia dapatkan sekarang ini. Menuntut ilmu itu utama, walaupun harus sampai ke negeri China. Seperti itulah Surya, tetap pada pendiriannya untuk melanjutkan studi ke luar negeri sembari berharap dapat mengaplikasikan teori yang sudah ia dapat selama ini.

“Kapal yang biasa saja tidak akan berlayar jauh dari garis pantai,” kutipnya. Oleh karena itu celetuknya, cara agar dapat melesat jauh yakni perlu membangun sesuatu yang luar biasa. Hanya saja, hal-hal luar biasa itu juga perlu ditempuh dengan waktu yang panjang dan berliku.

“Jangan sekadar ikut-ikutan, dan percaya diri lah! Tidak harus setiap orang mengalami apa yang ia alami. Hanya saja setiap orang wajib untuk memiliki tujuan dan pegangan hidup. Saya percaya mahasiswa dan alumni ITS dapat berguna bagi bangsa” Tutupnya sembari menunjukkan buku favoritnya berjudul Ikigai: The Japanese Secret to a Long and Happy Life. (qaf/qin)

Perjuangan dan Rancangan Surya di Sektor Energi - Kemaritiman

Riset pada sektor perkapalan adalah impian Surya sedari melangkahkan kaki bersama Tim Nawasena. Wisudawan yang pernah menjabat sebagai Kepala Biro Inovasi dan Teknologi (Biro METIC) Himpunan Mahasiswa Teknik Sistem Perkapalan (Himasiskal) ITS ini sangat haus terhadap riset khususnya di sektor energi kemaritiman. Tegasnya, gelar yang ia dan temannya rengkuh di Nawasena masih belum menjadikan dia puas akan wawasan dan



Tentang Kamu:

Berkaca dari Sri Ningsih, Tinggalkan Jejak Kesabaran yang Tak Kan Pias

Tampak sepasang pantofel usang mengisi sampul depan novel karangan Tere Liye, Tentang Kamu. Buku ke-26 dari penulis kawakan ini berkisah tentang perjalanan hidup sosok Sri Ningsih. Wanita tangguh yang terus bangkit menerjang pahit manis badai kehidupan yang menerpanya.

Alih-alih diceritakan langsung dari sudut pandang protagonis, kisah perjalanan hidup Sri Ningsih ini disampaikan lewat kacamata seorang pengacara muda, Zaman Zulkarnaen. Keterlibatan tokoh ini bermula dari urusan kerjanya di firma hukum legendaris Inggris, Thomson&Co. Zaman ditugaskan untuk menyelesaikan kasus warisan yang ditinggalkan protagonis. Bukan warisan biasa, harta peninggalan Sri ini rupanya mampu menyaingi kekayaan ratu Inggris. Perjalanan Zaman dalam menemukan sosok ahli waris yang berhak atas peninggalan Sri ini harus melalui

perjuangan panjang. Mengikuti setapak demi setapak jejak yang ditinggalkan Sri ke beragam penjuru bumi. Perlahan tapi pasti, setiap pecahan teka-teki yang Zaman berhasil pecahkan tidak sekadar mendekatkannya dengan ujung kasus ini, tetapi juga memberi pelajaran hidup menakjubkan dari sosok Sri.

Walaupun mempunyai halaman yang cukup tebal, buku keluaran tahun 2016 ini berhasil membuat pembaca hanyut ke dalam dunianya. Pasalnya, dinamika yang harus dilalui Zaman dan kisah hidup seorang Sri Ningsih seakan tidak bosan mengaduk emosi pembacanya. Secara garis besar, kisah hidup Sri terbagi menjadi lima bagian. Kelimanya mengandung nilai-nilai yang sering kali kita sepelekan, namun mampu menjadi penerang dalam mencari jawaban hidup.

Sinopsis Spoiler Alert!

Apakah Kesabaran Memiliki Batas?

Sebagian besar orang pasti pernah menanyakan pertanyaan tersebut. Cerminan kesabaran yang ditunjukkan oleh Sri Ningsih dalam babak pertama kehidupannya, mampu membuat pembaca bersimpati atas kesedihan Sri.

Sri kecil telah kehilangan sosok ibu kandungnya sejak belia. Tumbuh besar di pulau Bungin, pulau kecil

Tentang Kamu

Terima kasih untuk kesempatan mengenalmu,
itu adalah salah satu anugerah terbesar hidupku.
Cinta memang tidak perlu ditemukan,
cintalah yang akan menemukan kita.

Terima kasih. Nasib lama itu benar sekali,
aku tidak akan menangis karena sesuatu telah
berakhir, tapi aku akan tersenyum karena
sesuatu itu pernah terjadi.

Masa lalu. Rasa sakit. Masa depan. Mimpi-mimpi.
Semua akan berlalu, seperti sungai yang mengalir.
Maka biarlah hidupku mengalir seperti
sungai kehidupan.

REPUBLIKA

www.republikapenerbit.com
Raxa Puri, Blok I No. 45 Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12120
Telp. (021) 789927 - 28, Fax. (021) 789921



Novel/Pengantar
Republikan Umum
ISBN 95130.2076

REPUBLIKA

Tentang Kamu

Tere Liye



25.

di daerah terpencil yang padat dengan kambing-kambing pemakan kertas. Sri masih sempat merasakan kasih sayang yang besar dari ayah dan ibu tirinya. Semua sempat terasa normal bagi Sri. Terlebih, dirinya dikaruniai seorang adik laki-laki yang sangat ia sayangi, Tilamuta. Namun, kebahagiaan itu perlahan sirna saat sang ayah yang juga pelaut handal menghilang di tengah samudra.

Kehilangan itu masih belum menyempurnakan kesedihan yang tercurat di wajahnya. Pada satu titik, ibu tirinya mulai berlaku kasar terhadapnya. Sri kecil mencoba bertahan dari cobaan yang menyimpannya dengan berpegang teguh pada pesan sang ayah. "Jadilah anak penurut dan sabar," kenang Sri kecil.

Seakan masih kurang, Sri kecil kembali ditimpa cobaan saat rumah peninggalan ayahnya habis terbakar. Dalam peristiwa kebakaran ini, Sri harus rela kehilangan ibu tirinya, menyisakan ia dengan adiknya semata. Insiden itu menjadi awal baginya untuk menjadi orang tangguh dan melihat luasnya dunia. Dari titik ini, Sri Ningsih mulai mengukur seberapa jauh batas kesabaran yang harus dipertahankan.

Kerja keras dan Keteguhan Hati

Pada bab selanjutnya dari rintangan kesabaran, tokoh ini harus beranjak ke pijakan kehidupan selanjutnya. Meninggalkan tempat kelahirannya untuk mewujudkan mimpi sang ibu yang mengharapkannya untuk mengenyam pendidikan. Ia pun memutuskan untuk pindah ke Pesantren Kyai Ma'sum di Surakarta. Tempat di mana ia bertemu sahabat terbaik, sekaligus tempat yang menggoreskan luka pahit di hidupnya.

Hidup yatim piatu dan terbiasa mandiri, wanita bertubuh pendek dan gempal ini tidak kesulitan beradaptasi di tempat baru. Layaknya roda yang berputar, Sri Ningsih remaja, mulai menemukan kebahagiaan kembali dikelilingi sahabat dan adiknya. Namun naas, bak petir di siang bolong, ia harus rela merasakan kenangan pahit secara tiba-tiba.

Kepercayaan yang sudah ia pupuk bersama sahabatnya lenyap begitu saja oleh pengkhianatan sahabatnya sendiri. Tidak hanya itu, ia juga kehilangan adik kesayangannya yang tewas dalam insiden di bab ini. Mencoba bangkit, Sri remaja memutuskan untuk pergi menjauhi kenangan pahitnya. Bukan wanita biasa,

Sri Ningsih adalah wanita yang cerdas dan inovatif. Seolah-olah, ia mampu mengatasi apapun di hadapannya. Hal inilah yang membuat saya takjub akan tokoh yang terus hidup bersama semangat dan ambisinya untuk bangkit kembali. Sri yang beranjak dewasa melanjutkan hidupnya di ibukota. Merintis bisnis kecil, belajar ilmu dan bahasa baru, sampai ilmu tercanggih yang kala itu jarang dimiliki orang. Jatuh bangun yang selalu dialaminya perlahan berhasil memupuk sosok Sri hingga tahan akan situasi tersebut. Hingga akhirnya, Sri Ningsih sukses merintis perusahaan miliknya sendiri.

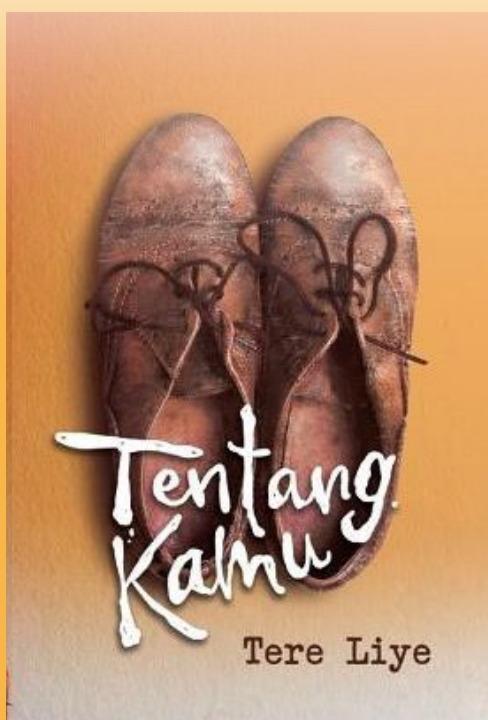
Akan tetapi, kisah perjuangannya tidak berhenti sampai titik itu. Sri, kembali diterpa cobaan setelah ia kehilangan perusahaannya. Menjadikannya harus pergi ke benua lain, memulai hidup baru. Seperti halnya jatuh bangun dalam kehidupan, Sri berhasil bangkit kembali. Terlebih, kali ini ia ditemani sosok cinta sejatinya yang ia temui saat bekerja sebagai sopir bus di London. Kala itu, ia seakan berhasil menemukan puncak kebahagiaannya.

Bagi kebanyakan kisah, momen persatuan dengan cinta sejati tentu menjadi akhir indah yang didambakan. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku bagi novel Tere Liye satu ini.

Dalam beberapa babak selanjutnya, Sri harus kembali berkelana melanjutkan hidup demi lepas dari masa lalu pahitnya. Jejak demi jejak kisah perjalanan hidup Sri yang penuh misteri ini terus diikuti Zaman sembari ia belajar makna hidup dari sosok Sri.

Dalam buku ini, segala drama dan intrik yang ada berhasil diracik dengan sempurna oleh Tere Liye. Pembaca turut merasakan gejolak emosional yang berkali-kali disuguhkan oleh penulis. Permasalahan demi permasalahan, roda kehidupan yang benar-benar terasa bagi sosok Sri berhasil menghanyutkan dan membuka mata saya. Seperti halnya prinsip yang seringkali digaungkan oleh motivator, "Jika kita gagal 1000x, maka pastikan kita bangkit 1001x" diterapkan dengan indah oleh Sri Ningsih.

Sri Ningsih merupakan perwujudan sosok wanita tangguh yang patut diteladani oleh para perempuan. Ia memiliki jiwa yang tulus, pemaaf, tegar, pekerja keras, cerdas, pantang menyerah, serta tidak mengkhawatirkan soal cinta. Karena seperti pesan yang diucapkan pujaan hati Sri kepadanya, "Cinta memang tidak perlu ditemukan, cintalah yang akan menemukan kita". (zar/dik)



<i>Judul Buku</i>	: <i>Tentang Kamu</i>
<i>Penulis</i>	: <i>Tere Liye</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Republika</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: <i>2016</i>
<i>Rating</i>	: <i>9/10</i>
<i>Jumlah Halaman</i>	: <i>524 halaman</i>

"Sejatiannya, banyak momen berharga dalam hidup datang dari hal-hal kecil yang luput kita perhatikan, karena kita terlalu sibuk mengurus sebaliknya,"
- Tere Liye

JEJAK ITS DI HATI MAHASISWA ASAL TIMOR LESTE

Menjadi mahasiswa rantau merupakan suatu tantangan besar bagi seseorang. Diterima di suatu perguruan tinggi lintas negara membuat seseorang harus beradaptasi dengan bahasa dan budaya yang ada. Namun, hal tersebut justru menjadi pengalaman berharga bagi salah satu mahasiswa internasional bernama Esmelda Soares. Berkat ketertarikannya terhadap bahasa dan budaya Indonesia, mahasiswa asal Timor Leste ini memutuskan untuk menuntut ilmu di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, tepatnya Departemen Teknik Lingkungan ITS.

Berawal dari rekomendasi kerabat dekatnya, Esmelda mengikuti beasiswa Darmasiswa yang memberikan fasilitas untuk belajar bahasa dan budaya di Indonesia. Berangkat ke Indonesia pada 2017, ia belajar tutur bahasa Indonesia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa dan Budaya ITS. Setelah satu tahun berlalu, ia dan mahasiswa internasional lainnya mendapat tawaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia (RI) untuk melanjutkan pendidikan di Indonesia.

Alasan Pemilihan Fokus Studi dan Tesis

Ketertarikan Esmelda untuk belajar di Departemen Teknik Lingkungan ITS berawal dari kekhawatirannya terhadap pengolahan dan perawatan lahan di negara asalnya. Banyak lahan yang menurut pengamatannya masih tidak layak untuk ditempati atau

digunakan untuk bercocok tanam. Berbeda dengan Timor Leste, perempuan kelahiran Dili ini merasa bahwa Indonesia, khususnya Surabaya, telah memiliki program yang bagus dalam pengolahan dan perawatan lahan. “Adanya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah yang bagus mendukung berjalannya program tersebut,” ungkapnya.

Tak hanya masalah lahan, permasalahan sampah juga menjadi salah satu faktor utama yang ia amati. Di Timor Leste, masih sedikit regulasi bahkan edukasi mengenai pemilahan sampah dan limbah. Kebanyakan warga disana masih sering mengumpulkan sampah di tempat yang sama. “Limbah Bahan Bercun dan Berbahaya (B3) masih sering dikumpulkan bersama limbah biasa, dan pemilahan sampah organik maupun anorganik masih kurang,” ujar lulusan S1 Teknologi Agrikultur Universidade da Paz Timor Leste ini.

Ketika ditanyakan siapa sumber masalahnya, ia mengungkapkan penyebab dari masalah tersebut kebanyakan dari masyarakatnya sendiri. Masih banyak masyarakat disana yang tidak sadar akan pentingnya pemilahan sampah dan limbah. Akhirnya, yang harus menerima dampaknya adalah tanah dan air yang ada disana. Akibat tercampur dengan limbah berbahaya, banyak tanah yang tidak layak dipakai dan juga kurangnya perawatan terhadap tanah.

Melihat permasalahan yang sedemikian rupa, Esmelda yang hampir setiap hari melewati Departemen Teknik Lingkungan selama masa beasiswa Darmasiswanya ini mulai



mencari tahu tentang bidang keilmuan tersebut. Ketika ditawarkan oleh Kemendikbud RI, ia menerima tawaran untuk mengejar pendidikan magister di Indonesia dengan syarat harus melanjutkannya di Departemen Teknik Lingkungan ITS.

“Karena masalah yang saya sebutkan, fokus tesis saya tentang soil and water treatment. Adapun treatment-nya menggunakan tanaman bunga matahari,” ungkap perempuan kelahiran 1986 ini antusias.

Hidup Sebagai Mahasiswa di Kota Pahlawan

Sebagai pendatang dari negeri sebelah, keingintahuan atas tempat baru dimilikinya ketika Esmelda bersama teman-temannya sampai di Surabaya sejak 2017. Ia disambut dengan berbagai pengalaman unik baik suka maupun duka. Mulai dari ditipu oleh kang becak yang meminta bayaran seratus ribu, hingga perjalanan mengelilingi Jawa Timur untuk berbagi kepada masyarakat lokal.

Hingga suatu hari, saat berjalan-jalan di tengah kota, tak disangka mereka bertemu dengan sekelompok remaja yang akhirnya menawarkan pengalaman berharga untuk mereka. Mulai dari bertukar kontak, remaja tersebut mengundang ia dan teman-temannya untuk datang ke sekolah-sekolah di Jawa Timur.

Pertemuan ini yang akhirnya membawa perempuan penyuka nasi goreng itu untuk berkeliling Jawa Timur. Sejak saat itu, ia bersama teman-temannya berkunjung ke sekolah mulai dari Gresik, Waru, hingga Mojokerto setiap akhir pekan. Mereka diundang untuk saling berbagi dan mengajari Bahasa Inggris ke anak-anak mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Meskipun beberapa dari anak tersebut terkadang susah untuk diajak berinteraksi terutama anak SD, namun mereka tetap melakukannya dengan senang hati. Tak jarang juga mereka ikut serta dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. “Kegiatan tersebut sangat

menyenangkan untuk dilakukan sebelum pandemi Covid-19,” tutur perempuan yang juga fasih berbahasa Portugis ini. Namun semenjak pandemi Covid-19 datang di awal 2020 lalu, dirinya merasa cukup sedih karena tidak bisa melakukan kunjungan itu lagi. “Tapi pandemi ini tidak menyurutkan semangat dan rasa kekeluargaan saya dengan rekan mahasiswa internasional lainnya,” ujarnya.

Disamping kunjungannya ke sekolah-sekolah, perempuan yang sempat bekerja di perusahaan minyak dan gas ini sering melakukan kegiatan bersama penghuni asrama lainnya. Bercocok tanam sayuran hijau dilakukan mereka untuk bisa mengurangi frekuensi mereka keluar rumah untuk berbelanja. Olahraga bersama dan juga pesta barbeque kecil-kecilan sering mereka adakan untuk bisa tetap rekat dalam masa yang sulit seperti sekarang ini.

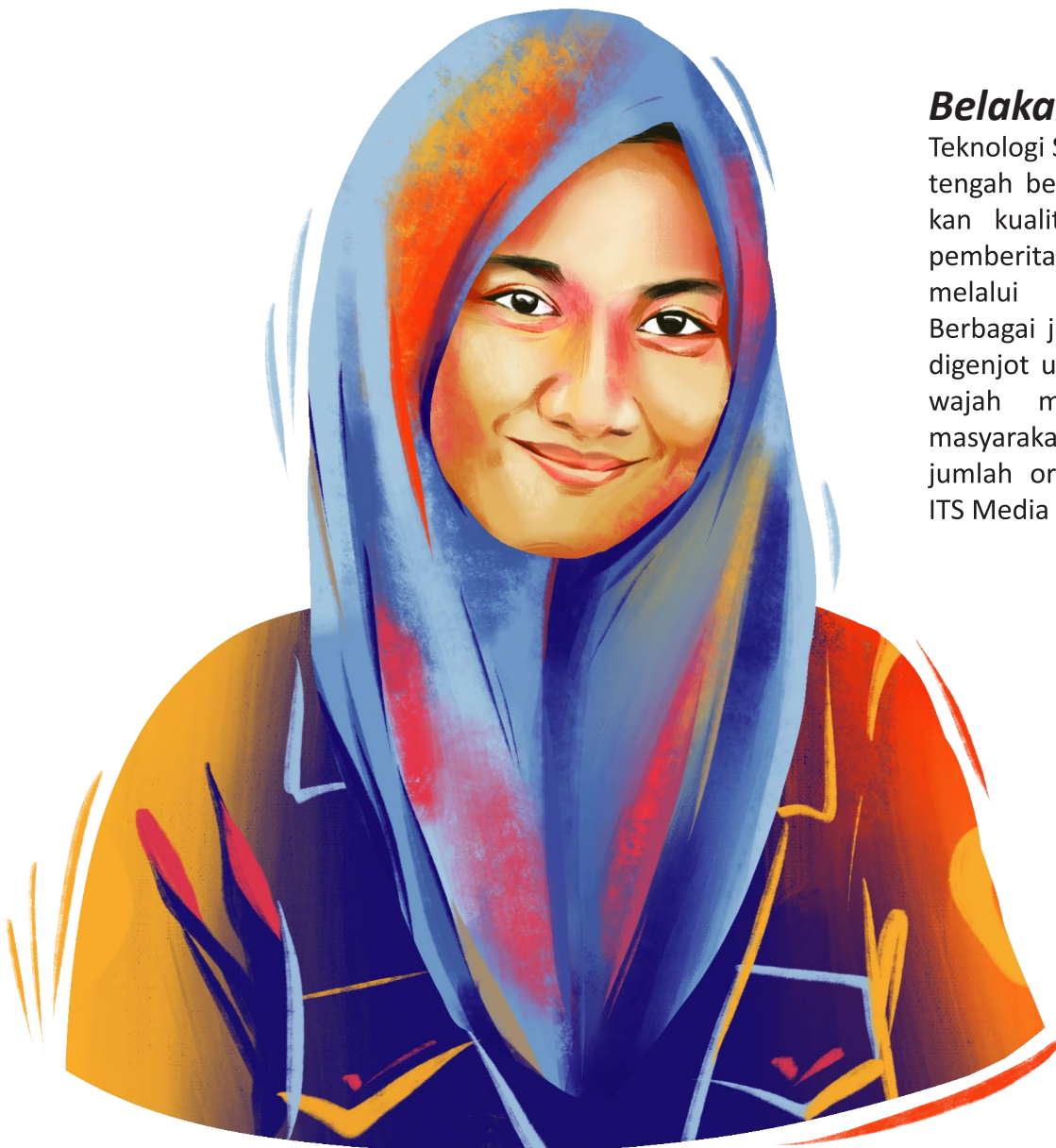
Rencana dan Harapan Kedepan

Tak terasa, waktu studi Esmelda di ITS akan segera berakhir. Setelah lulus pada April 2021 ini, ia berencana untuk kembali ke Timor Leste untuk beristirahat sejenak. Ia mengakui akan sangat merindukan suasana kebersamaan dengan mahasiswa internasional lainnya di Surabaya yang harus kembali ke negara asalnya juga. “Namun saya juga tidak sabar untuk bertemu dengan sanak keluarga saya disana,” ungkap perempuan yang hobi memasak ini.

Setelah masa istirahatnya telah selesai, ia optimis akan berusaha mengimplementasikan ilmu yang telah didapatnya dari ITS untuk kebermanfaatan negaranya. Problematika lama yang ada pada lingkungan perlu segera ditanggulangi demi keberlangsungan penduduk disana. “Saya berharap bisa menyelesaikan beberapa permasalahan yang cukup meresahkan dan terus belajar meskipun sudah terlepas dari kampus ini,” pungkasnya. (ri/vi)

2019

PETUALANGAN PANJANG PENEMPAAN DIRI SEORANG PEWARTA ITS ONLINE



Belakangan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember tengah berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberitaannya, terutama melalui platform daring. Berbagai jenis topik menarik digenjut untuk menampilkan wajah menawan ITS di masyarakat. Di antara sejumlah organisasi di bawah ITS Media Center

yang berkontribusi, terdapat sebuah organisasi yang selalu update memberitakan citra positif ITS. Mereka menamai dirinya dengan ITS Online.

Beragam topik diulas dan dikemas menarik oleh ITS Online ini. Mulai dari prestasi, acara kampus, kolaborasi, hingga berbagai inovasi kreatif nan menarik tertulis rapi di laman berita ITS. Namun siapa sangka, pengukir sejarah ITS dalam bentuk artikel ini sepenuhnya digarap oleh mahasiswa kampus perjuangan ini. Lantas, bagaimana kehidupan sosok-sosok di belakang layar ini? Apakah target pekerjaan jurnalistik mereka menjadi batas eksplorasi diri di tempat lain? Mari kita ulas kisah menarik salah satu Redaktur ITS Online berikut yang akan menamatkan studi sarjananya pada Wisuda 123 ITS, April mendatang.

Wening Vio Rizqi Ramadhani, itulah nama tamam yang akan tersemat di ijazahnya nanti. Sedari awal,

Wening Vio Rizqi Ramadhani, itulah nama tamam yang akan tersemat di ijazahnya nanti. Sedari awal, mahasiswi asal Solo ini memiliki tujuan yang mulia ketika memutuskan untuk berkuliah di ITS. Sebuah alasan berbau sosial mendasari jiwanya untuk menggantungkan cita di kampus ITS. Kejadiannya tepat tiga setengah tahun yang lalu, ketika kaca mata kritis Vio melihat banyaknya sistem perencanaan di Indonesia yang tidak tertata dengan baik. Keresahan ini yang kemudian menemani Vio mencari jati dirinya dengan menyelami ilmu planologi di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) ITS.

Namun terkadang, realita tak seindah angan. Lika-liku perjuangan yang mulai dijajal mahasiswi angkatan 2017 ini tidak semulus yang ia bayangkan sebelumnya. Latar belakang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang digelutinya semasa SMA, membuatnya mengalami kesulitan saat menggeluti ilmu yang memiliki sisi sosial ini. Tiga tahun dididik dengan data dan angka sebagai jawaban dari segalanya, membuatnya harus beradaptasi dengan sisi sosial dan humanis yang juga diperlukan saat merencanakan sebuah tata kota.

Keadaan ini menyadarkannya akan kekurangan dirinya. Wanita berhijab ini mulai berpikir, hanya mengandalkan sosok Vio yang baru diwisuda SMA ini tidaklah cukup untuk menghadapi rintangan perkuliahan. Kebutuhan pengembangan diri mulai menjadi sorotan Vio untuk bisa menyesuaikan diri agar bisa diterima di lingkungan yang ia tinggali. Pelatihan



kepemimpinan yang disediakan oleh Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) menjadi liriknya untuk memulai semua. Benar saja, momen selama sepuluh hari di Akademi Militer (Akmil) Magelang itu pada akhirnya membuka matanya terhadap urgensi pengembangan diri bagi seorang mahasiswa.

“Nilai-nilai soft skill terasa sangat kental disana. Seringnya melakukan pekerjaan bersama pleton, mengasah kemampuan teamwork yang sangat saya butuhkan. Dan karena pelatihan itu di lingkungan militer, saya juga diajarkan untuk disiplin terhadap diri sendiri serta survive dan adaptif terhadap berbagai keadaan yang menguji,” ungkap Sekretaris Divisi Syiar Lembaga Dakwah Jurusan (LDJ) PWK ITS ini.

Meski puas dengan hasil yang didapatnya, petualangan pengembangan diri Vio terus berlanjut. Skill berikutnya yang ingin ia gali rupanya kompetensi jurnalistik. Bukan tanpa sebab dan alasan, ketertarikannya ini bermula setelah ia mengikuti Basic Media Schooling (BMS) di departemennya. Kebolehan dan tekadnya

dalam dunia jurnalistik rupanya tumbuh setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Tidak sia-sia, amanah pun jatuh di bahu yang pantas memikulnya. Pada 2018, anak bungsu dari tiga bersaudara ini dipercaya menjadi salah satu reporter majalah keluaran Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS, *Urplan Magazine*. Kala itu, sang ketua tim yang juga merupakan salah satu kru ITS Online, banyak mempengaruhi Vio dalam dunia jurnalistik. Inilah takdir awal Vio sebelum akhirnya sukses tergabung dan berkontribusi dalam organisasi semi profesional di bawah Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS ini.

Berkecimpung di ITS Online, ia akui sebagai keputusan yang sangat tepat baginya. Di samping adanya tuntutan target kerja, buah manis ia rasakan selama berada di dalamnya. Skill kepenulisan dan profesionalitas dalam bekerja, adalah pelajaran mahal yang tidak akan didapatkannya di tempat lain. Bahkan, profesionalisme yang dijunjung tinggi di ITS Online ini, berhasil mendobrak kekurangannya, hingga terbiasa mengutarakan perasaan dan pendapatnya. Saat kedua pelajaran ini dikombinasikan, akan menjadi potensi luar biasa yang sangat berguna dalam dunia kerja kedepannya.

Komitmen, Kompetensi Langka Mahasiswa

Memulai aktivitas baru dalam sebuah organisasi bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa tahun kedua. Begitu juga dengan Vio. Disaat darma akademik mulai pol-polnya, ia harus bersinggungan dengan adaptasi diri serta beban kerja baru yang harus ia kuasai baik-baik. Meski demikian, kemauan Vio untuk berkontribusi aktif di ITS Online tidak bergetar sedikitpun. Baginya, konsekuensi mencemplungkan diri dalam suatu organisasi jauh lebih luas daripada kepentingan pribadi. Komitmen dan loyalitas menjadi nilai baru yang ia pelajari diluar pengembangan diri yang ia tuju sejak awal.

Beruntung sekali memang mahasiswi yang tergabung dalam Jamaah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS ini. Di kala banyak mahasiswa yang terbutakan ego pribadi dan lalai terhadap komitmen, Vio justru mampu menyeimbangkan keduanya dengan selaras. Tujuan yang telah dicapainya di dalam sebuah organisasi, tidak lantas

membuatnya lari dari tanggung jawab. Baginya, konsistensi komitmen akan menjadi kompetensi unggul ketika menerjuni dunia kerja, bahkan saat berkeluarga.

“Setelah saya mendapatkan skill berorganisasi, kepenulisan, dan skill lainnya di bidang jurnalistik, saya terus berusaha commit untuk tetap berkontribusi aktif di ITS Online hingga lulus,” ujarnya.

Rintangan Sebagai Lembah Perjalanan

Tidak ada pengalaman tanpa masa-masa negatif. Keaktifan Vio dalam berbagai kegiatan mewarisi kesenangan, sepaket dengan kesedihannya. 2019 adalah masa datangnya keterpurukan itu. Kala itu, hampir segala sisi kehidupannya berada di titik rendahnya. Pertemanan, akademik, bahkan kesehatan mental menyerampang kekuatan batinnya secara membabi buta. Jiwanya redup, namun perjalanan panjangnya terus bergulir membawakan segudang tanggung jawab yang tetap harus ia penuhi.

Keheningan dalam redup meliputi kehidupan Vio. Namun beruntung, keyakinannya yang kokoh terhadap agamanya, menjadi pelita yang tidak pernah padam. Ia tersadar, kembali ke ajaran agama Islam yang dianutnya merupakan solusi paling tepat dalam menghadapi masalah. Keyakinan terhadap konsep takdir, rezeki, serta qada dan qadar membuat dirinya lebih tenang dalam menerima semua ujian itu. Merasa berharga, hikmah pengalamannya ini selalu Vio genggam erat, hingga kesuksesannya menjalani seminar tugas akhir menjadi hasil manis yang dipetikinya.

Pengembaraan diri Vio selama tiga setengah tahun memang melelahkan, namun berhasil membuatnya bermetamorfosis menjadi pribadi yang lebih baik. Waktu yang cukup singkat mencatatkan banyak nilai kehidupan dalam lembar kedewasaannya. Kini, telapak kaki Vio akan menjejakkan kaki di buana yang lebih tinggi. Genggaman tangannya yang kuat siap untuk mencengkram angan di depan mata. Berkawankan hatinya yang teguh, badai dan ombak samudera siap diarunginya dengan penuh keberanian. (ri/mad)

Mengenal ITS Online Lebih Dekat

Wajah Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) seringkali muncul di berbagai media cetak maupun online. Pemberitaan di berbagai media memang kerap dilakukan pada berbagai agenda yang dilaksanakan Kampus Perjuangan ini. Namun, hanya ada satu sumber informasi resmi Kampus Sepuluh Nopember yang kebenarannya paling akurat, yakni pada website its.ac.id. Lalu, tahukah kamu siapakah orang-orang di balik setiap berita yang bermunculan silih berganti di halaman website tersebut?

Rupanya, pelaku di balik pemberitaan capaian - capaian ITS dalam mendongkrak reputasi Kampus Perjuangan ini adalah segelintir mahasiswa di ITS sendiri, mereka kerap disebut ITS Online. Lembaga ini dikelola oleh berbagai latar belakang keilmuan mahasiswa dimana tujuannya untuk memburu berbagai informasi di seluruh lini mengenai ITS dan memberitakan nya ke permukaan.

ITS hadir sebagai kampus pertama yang mempelopori pemberitaan secara daring, cepat, dan aktual pada halaman website resmi. Sejak tahun 2000, ITS Online dibentuk untuk memenuhi kebutuhan perkembangan informasi dan kemediain serba ITS. Namun, dalam sejarahnya, ITS Online berangkat dari inisiatif beberapa mahasiswa yang merasa perlu untuk mendongkrak popularitas dan memperkenalkan Kampus ITS kepada Masyarakat.

Hingga majalah ini diterbitkan, ITS Online merupakan lembaga semi profesional yang berada di bawah Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS. Dengan posisi tersebut, ITS Online tidaklah sama dengan lembaga kegiatan mahasiswa maupun Unit Kegiatan Mahasiswa pada umumnya.

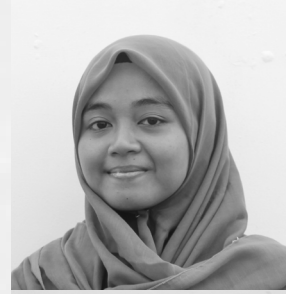
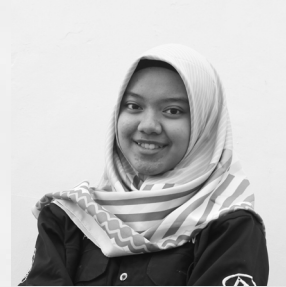
Secara profesional, lembaga yang bermarkas di lantai enam Gedung Perpustakaan ITS ini memiliki struktur organisasi yang teratur mulai dari reporter, redaktur, dan koordinator liputan. Dengan jumlah kru sebanyak 38 orang, ITS Online mampu memenuhi segala kebutuhan informasi pada halaman website resmi ITS, maupun menjadi pelaku di balik terbitnya majalah resmi ITS. Tidak berhenti sampai di situ, beberapa buku pun sudah diterbitkan dengan hasil jerih payah ITS Online. Hingga detik ini, buku-buku yang telah terbit meliputi Buku Titik Nol Perdjoengan, 25 Mahasiswa Inspiratif, Derap Sepuluh Nopember, Relawan ITS, dan Jejak Kaki Joni.

ITS Online pun sangat terbuka bagi mahasiswa ITS yang ingin berdedikasi dalam hal kemediain.

Salam,

Tim Redaksi ITS Online

TAMU



33.



***Count from 1, 2, 3,
and Take a Step***